

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING SEPAKBOLA
PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI TEMON KULON**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Bagus Syaiful Yuma
NIM 18604221016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING SEPAKBOLA
PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI TEMON KULON**

Oleh:
Bagus Syaiful Yuma
NIM. 18604221016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan peserta didik setelah diterapkannya metode tutor sebaya pada mata pelajaran PJOK khususnya teknik dasar passing pada permainan sepakbola kelas V di SD Negeri Temon Kulon.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode tutor sebaya. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Temon Kulon tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah sebanyak 7 peserta didik. Variabel yang diamati dan diukur adalah hasil penilaian keterampilan peserta didik. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan peserta didik kelas V pada mata pelajaran PJOK teknik dasar passing pada permainan sepakbola. Hasil keterampilan peserta didik meningkat sebesar 57,10% dari pra tindakan ke siklus I dan meningkat sebesar 14,30% dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, Hasil Keterampilan peserta didik, PJOK.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Syaiful Yuma

NIM : 18604221016

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Sepakbola Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Temon Kulon

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 April 2022

Yang Menyatakan



Bagus Syaiful Yuma
NIM. 18604221016

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING SEPAKBOLA
PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI TEMON KULON

Disusun oleh:

Bagus Syaiful Yuma

NIM. 18604221016

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670107 199412 1001

Yogyakarta, April 2022
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.
NIP. 197403172008121003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING SEPAKBOLA
PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI TEMON KULON**

Disusun Oleh:

Bagus Syaiful Yuma
18604221016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta

Pada Tanggal 23 Mei 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		31/5/2022
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		31/5/2022
Dr. Yudanto, M.Pd. Penguji		31/5/2022

Yogyakarta, 31 Mei 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Prof. Dr. Wayan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 1964070 71988 121 001

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada terputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufir (terhadap karunia Allah)”

(Q, S. Yusuf: 87)

“Barang siapa yang bersabar, maka Allah akan akan memberinya kesabaran dan tiada pemberian yang lebih baik dan luas yang diberikan Allah kepada seseorang melebihi kesabarannya”

(H. R. Bukhari)

“Jangan pernah merasa puas ketika kamu berhasil, karena keberhasilanmu itu bukan akhir dari segalanya”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses saya menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Masna Al Masri dan Ibu Yuni Wahyu Riastuti) yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memenuhi segala keperluan, itu tidak lain hanya untuk melihat anaknya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan serta do'a-do'a yang selalu mengiringi langkahku.
2. Adikku (Amanda Nimas Zhafira) yang telah memberi dukungan semangat dan do'anya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Sepakbola pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Temon Kulon” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangatnya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd. Dan Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Penguji, Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Kepala Sekolah dan guru PJOK SD Negeri Temon Kulon, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon, yang telah membantu memperlancar pengambilan data selama proses penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dari semua pihak di atas mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Kemudian kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 21 April 2022

Penulis,



Bagus Syaiful Yuma
NIM. 18604221016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas	5
C. Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II LANDASAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Keterampilan	9
2. Mengajar.....	10
3. Metode Pembelajaran	12
4. Metode Tutor Sebaya	18
5. Hasil Belajar	26
6. Passing Dalam Sepakbola.....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Desain Penelitian.....	40
C. Waktu Penelitian	44
D. Deskripsi Tempat Penelitian	44
E. Subjek dan Karakteristiknya	44
F. Skenario Tindakan	45
1. Siklus Pertama	45
2. Siklus Selanjutnya sampai Siklus Terakhir	47
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	49
I. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Tempat Penelitian	52
2. Deskripsi Pengambilan Data	53
3. Deskripsi Hasil Keterampilan Peserta Didik.....	69
B. Pembahasan.....	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	78
B. Implikasi.....	78
C. Keterbatasan Penelitian	79
D. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	83
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Penilaian Keterampilan.....	48
Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Tahap Pra Tindakan.....	55
Tabel 3. Pencapaian Keterampilan Peserta Didik Tahap Pra Tindakan.....	56
Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus I.....	60
Tabel 5. Pencapaian Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus I.....	60
Tabel 6. Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus II.....	68
Tabel 7. Pencapaian Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus II.....	68
Tabel 8. Hasil Keterampilan Peserta Didik Pada Tiap Siklus.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	38
Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan.....	41
Gambar 3. Grafik Hasil Penilaian Keterampilan	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing	84
Lampiran 2. Instrumen Penilaian Keterampilan.....	85
Lampiran 3. RPP Teknik Dasar Passing	97
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	111
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	112
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian.....	113
Lampiran 7. Dokumentasi	114
Lampiran 8. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	116
Lampiran 9. Surat Keterangan	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Suherman (2018: 2), menyatakan bahwa “Pendidikan memiliki dimensi yang sangat luas dalam misi mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diamanatkan oleh pendiri republik ini sejak awal kemerdekaan”. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses belajar mengajar, guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Pada dasarnya semua guru menginginkan tercapainya kompetensi dalam setiap proses pembelajaran. Guru merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran karena walaupun kurikulum sudah berjalan dengan baik, akan tetapi guru kurang berkualitas maka proses belajar mengajar belum tentu sesuai kompetensi yang diharapkan. Guru mempunyai tanggung jawab dalam keberhasilan seorang peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan terkait dengan bagaimana kualitas ilmu yang diberikan oleh seorang guru.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mempunyai tujuan merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani peserta didik, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak peserta didik. Pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar. Aktivitas jasmani atau gerak tubuh merupakan sarana dalam pendidikan jasmani. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak dan potensi lainnya seperti afektif, kognitif dan psikomotor. Aktivitas gerak sebagai sarana untuk mencapai tujuan Pendidikan jasmani telah dituangkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku.

Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa macam permainan olahraga yang wajib diajarkan. Salah satu materi yang diajarkan kepada peserta didik yaitu permainan sepakbola. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain sepakbola, yaitu dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Sedangkan manfaat bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam pembelajaran sepakbola sebagai langkah awal pembelajaran adalah memperkenalkan macam-macam teknik dasar sepakbola agar peserta didik memahami dan menguasainya. Adapun beberapa teknik dasar sepakbola antara lain passing dan menggiring bola, merupakan salah satu teknik dasar sepakbola yang menjadi salah satu sisi menarik dari permainan sepakbola. Passing dapat diartikan sebagai upaya seorang pemain memberikan/mengoper bola menggunakan kaki bagian dalam atau kaki bagian luar. Mengajarkan passing pada peserta didik dibutuhkan cara mengajar yang baik dan tepat. Keberhasilan dari belajar keterampilan dapat dipengaruhi beberapa faktor yang diterapkan

guru. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menerapkan berbagai macam pembelajaran keterampilan untuk meningkatkan kemampuan passing pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar passing peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon, berdasarkan pengamatan kelas yang dijadikan objek penelitian hampir semua peserta didik yang tuntas hanya 2 dari 7 peserta didik dalam melakukan passing menggunakan kaki bagian dalam, bagian luar dan punggung kaki, hal tersebut terjadi karena faktor pembelajaran yang selalu berorientasi pada guru. Dengan keadaan inilah Guru PJOK sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyiapkan seluruh aspek kepentingan dalam hasil belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu, peserta didik lebih cenderung untuk mengikuti instruksi guru PJOK, sehingga efektivitas waktu sepenuhnya dikuasai oleh guru PJOK.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri Temon Kulon yaitu sejumlah peralatan olahraga yang tersimpan di ruang penyimpanan peralatan olahraga, meliputi peralatan untuk permainan bola kecil maupun bola besar dan matras, tetapi dari hasil pengamatan peneliti untuk peralatan bola besar khususnya permainan sepakbola sangat kurang memadai karena hanya terdapat 3 buah bola sepak, 1 pasang tiang gawang, dan kondisi lapangan yang kurang terawat, dengan keadaan ini menjadikan peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon dalam pembelajaran PJOK khususnya permainan sepakbola mengalami keterlambatan belajar, khususnya keterampilan teknik dasar passing dalam permainan sepakbola.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam gaya mengajar yang lain, sehingga mengakibatkan kegiatan hasil belajar mengajar hanya diperankan oleh guru PJOK

itu sendiri. Oleh sebab itu, peserta didik merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran yang sepenuhnya dikuasai oleh guru PJOK. Dalam menguasai passing pada cabang olahraga sepakbola perlu diadakan suatu model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar passing dapat mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah tutor sebaya. Menurut Sudjatmiko (2020: 5), “tutor sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelompok satu sama lainnya tanpa intervensi langsung dari gurunya”. Peserta didik tidak dijadikan sebagai obyek pembelajaran tetapi menjadi subyek pembelajaran, yaitu peserta didik diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan sumber bertanya bagi temannya. Beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dijadikan tutor bagi temannya dengan cara guru PJOK memberikan contoh gerakan passing dalam sepakbola, kemudian peserta didik yang menjadi tutor diberikan pemahaman sebaik mungkin sehingga berhasil menguasai gerakan passing dalam sepakbola tersebut. Setelah itu, peserta didik yang menjadi tutor mengajarkan kepada temannya yang lain. Dengan demikian peserta didik yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali sehingga menjadi lebih memahami. Pengajaran Tutor Sebaya adalah sebuah prosedur peserta didik mengajar peserta didik lainnya. Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik

Oleh karena peran tutor (pengajar) dijabat oleh teman sekelas, diharapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak terdapat lagi suatu kekakuan. Maksudnya disaat proses belajar mengajar berlangsung peserta didik (yang diajar) tidak merasa kaku (ada rasa takut) untuk bertanya kepada tutor (pengajar) yang merupakan temannya sendiri tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti olehnya sehingga terciptalah situasi belajar yang menyenangkan dan diharapkan hasil belajar peserta didik pun dapat lebih meningkat.

Dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami situasi belajar yang asyik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan belajarnya yang akhirnya akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Pada Permainan Sepak Bola Pada peserta didik Kelas V SD Negeri Temon Kulon”.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon tentang keterampilan passing dalam permainan sepakbola masih kurang baik.
2. Kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran karena kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dikuasai oleh guru PJOK.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru PJOK perlu dikembangkan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.
4. Kesadaran peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon mengenai belajar dengan teman sendiri atau tutor sebaya masih sangat rendah.
5. Kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri Temon Kulon yang menyebabkan peserta didik mengalami keterlambatan belajar, khususnya keterampilan teknik dasar passing pada permainan sepakbola.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian pada diagnosis permasalahan kelas di atas, dengan banyak pertimbangan dan kemampuan peneliti maka peneliti hanya akan mengkaji dan membahas penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan passing pada permainan sepakbola kelas V SD Negeri Temon Kulon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan diagnosis permasalahan kelas serta fokus masalah di atas, maka permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut: “Seberapa besar peningkatan keterampilan passing pada permainan sepakbola peserta didik kelas V SD N Temon Kulon dengan penerapan metode tutor sebaya?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan judul dan permasalahan pada penelitian ini maka yang menjadi tujuan peneliti adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan keterampilan passing dalam sepakbola pada peserta didik kelas V di SD Negeri Temon Kulon.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah tentang meningkatkan keterampilan passing pada permainan sepakbola kelas V SD Negeri Temon Kulon dengan metode pembelajaran tutor teman sebaya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan dalam penelitian berikutnya sehingga hasilnya akan lebih luas dan mendalam.
- c. Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada sekolah SD Negeri Temon Kulon kecamatan Temon kabupaten Kulon Progo mengenai penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan passing pada permainan sepakbola.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Kegiatan penelitian ini dapat menjadikan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah, dan juga peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
- 2) Mengetahui keterampilan passing pada permainan sepakbola kelas V SD Negeri Temon Kulon dengan metode pembelajaran tutor teman sebaya.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan refleksi peserta didik agar lebih paham tentang metode pembelajaran tutor teman sebaya yang nantinya akan menambah keterampilan peserta didik saat melakukan passing pada permainan sepakbola.

c. Bagi Guru

Sebagai pedoman bagi guru dalam meningkatkan pengetahuan metode pembelajaran tutor teman sebaya pada saat proses belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi Sekolah atau Lembaga

- 1) Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi tentang tingkat pengetahuan peserta didik terhadap metode pembelajaran tutor sebaya.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas Pendidikan melalui metode pembelajaran tutor sebaya.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Menurut Bambang Wahyudi (2002: 33), “keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek”. Sejalan dengan itu, Soemarjadi (1992: 2), “keterampilan merupakan perilaku yang di peroleh melalui tahap-tahap belajar”. Keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi keterampilan yang diutarakan oleh Bambang Wahyudi, Soemarjadi di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa inti dari keterampilan adalah kemampuan dasar pada diri manusia yang harus dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus-menerus sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu. Selain itu untuk mengembangkan keterampilan diperlukan proses pengasahan akala tau pemikiran. Sehingga mendorong timbulnya keterampilan khusus.

Secara mendasar, keterampilan merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang semenjak lahir. Dengan kata lain, keterampilan merupakan bakat yang melekat sebagai suatu hakikat. Meskipun ada bakat atau potensi dalam diri sudah semestinya untuk terus diasah dan dilatih, agar kemampuan menjadi terus berkembang dengan optimal.

b. Keterampilan Motorik

Menurut Laurens Seba (2019: 31), menyatakan bahwa “keterampilan motorik merupakan salah satu kategori gerakan yang dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi dan pengendalian tubuh yang cukup kompleks”. Semakin baik tingkat koordinasi dan kontrol tubuh, akan semakin efisien pelaksanaan tugas-tugas gerakan tertentu. Dengan demikian maka orang yang terampil selalu efisien dalam menerapkan unsur-unsur gerakan.

Keterampilan baik sebagai aksi motorik maupun sebagai indikator tingkat kemahiran ditentukan oleh hasil belajar dan latihan serta banyak bergantung kepada kemampuan dasar seperti keseimbangan, kecepatan, reaksi, dan kelentukan. Kemampuan motorik merupakan kapasitas seseorang berkaitan dengan pelaksanaan suatu keterampilan yang telah melekat sejak masa kanak-kanak, dan, kemampuan motoric dasar inilah yang kelak berperan dalam meningkatkan keterampilan. Orang yang memiliki kemampuan motorik tinggi akan lebih mudah dan cepat mempelajari suatu keterampilan. Dengan demikian agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien serta mencapai tujuan belajar, peserta didik harus menguasai keterampilan motorik.

2. Mengajar

a. Pengertian Mengajar

Menurut Sadirman (2016: 47). “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”, Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik (2017: 48), mendefinisikan “mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa”. Dalam pengertian ini, guru harus bisa membuat perubahan tingkah laku yang lebih baik pada siswanya.

Berdasarkan definisi mengajar yang diutarakan oleh Oemar Hamalik dan Sardiman di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa inti dari mengajar adalah penciptaan kondisi lingkungan yang mendukung untuk proses belajar, dimana proses belajar ini akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik pada siswa. Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya. Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar sehingga mampu membuat perubahan tingkah laku yang lebih baik pada siswa.

b. Prinsip-Prinsip Mengajar

Seorang guru harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar yang dilaksanakan secara efektif agar guru tidak asal mengajar. Prinsip mengajar juga berguna untuk mengetahui gejala-gejala perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Menurut Slameto (2015: 35-39) prinsip-prinsip mengajar ada 10, antara lain: Perhatian, aktivitas, appersepsi, peragaan, repetisi, korelasi, konsentrasi, sosialisasi, individualisasi dan evaluasi. Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam Riska Dian Pramesti (2014) prinsip-prinsip mengajar ada 9, yaitu: berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan motivasi.

Berdasarkan prinsip-prinsip mengajar yang diutarakan oleh Slameto dan Wina Sanjaya di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa penting bagi guru untuk dapat memahami prinsip-prinsip mengajar agar guru tidak asal mengajar dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip mengajar ini dapat digunakan untuk mengetahui gejala-gejala

perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat dilihat bahwa prinsip-prinsip mengajar yang diutarakan oleh Slameto dan Wina Sanjaya berbeda. Dari seluruh prinsip-prinsip mengajar yang diutarakan oleh Slameto dan Wina Sanjaya hanya ada 2 prinsip yang sama yaitu aktivitas dan individualitas. Dalam penelitian ini, prinsip-prinsip mengajar yang akan digunakan adalah prinsip-prinsip mengajar menurut Slameto dengan alasan bahwa prinsip-prinsip mengajar menurut Slameto lebih luas dan lebih lengkap.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip mengajar sangat penting bagi guru karena prinsip-prinsip mengajar dapat digunakan untuk mengetahui gejala-gejala perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Prinsip-prinsip mengajar juga digunakan agar guru tidak asal-asalan dalam mengajar. Ada 10 prinsip mengajar, yaitu perhatian, aktivitas, appersepsi, peragaan, repetisi, korelasi, konsentrasi, sosialisasi, individualisasi dan evaluasi.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Siregar dan Nara (2011: 80), “metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sejalan dengan itu, Benny. A (2011: 42), mengatakan bahwa “metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang di gunakan oleh guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi”.

Berdasarkan definisi metode pembelajaran yang diutarakan oleh Siregar dan Nara serta Benny. A di atas, dapat di ambil suatu konsep bahwa inti dari metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan

memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah pelican jalan pembelajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar siswa memiliki keterampilan tertentu, maka metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.

Metode pembelajaran harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2014: 82-98), ada 11 macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah 11 macam metode pembelajaran dan kelebihan serta kekurangan masing-masing metode pembelajaran menurut Djamarah dan Zain:

1) Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

2) Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

3) Metode Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

5) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran yang pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah social.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai penjelasan lisan.

7) Metode Problem Solving

Metode problem solving merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

8) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, perkebunan dan sebagainya.

9) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

10) Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan juga sebagai saran untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik.

11) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

Sedangkan menurut Gintings (2014: 43), ada 10 macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Enam metode pembelajaran diantaranya sama dengan yang diutarakan oleh Djamarah dan Zain yaitu Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Demonstrasi, Sosio Drama dan Proyek. Berikut ini adalah empat metode pembelajaran menurut Gintings, yaitu:

1) Metode Praktek

Metode praktek adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau menerapkan kompetensi dasar yang telah dipelajari dalam teori.

2) Metode Kunjungan Lapangan

Metode kunjungan lapangan adalah cara penyajian pelajaran yang diselenggarakan terutama untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan pengamatan kegiatan yang berkaitan dengan dunia profesinya dalam situasi nyata di lapangan.

3) Metode Tutorial

Metode tutorial adalah metode pembelajaran dengan mana tutor memberikan bimbingan belajar kepada siswa secara individu. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai.

4) Metode Andragogi

Metode andragogi adalah seni dan ilmu dalam membantu orang dewasa untuk belajar.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat dilihat ada 6 metode pembelajaran yang sama antara metode yang di utarakan oleh Djamarah dan Zain serta Gintings. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode pembelajaran yang di utarakan oleh Gintings yaitu metode pembelajaran tutorial khususnya metode pembelajaran tutor sebaya dengan alasan bahwa berdasarkan masalah kesenjangan hasil belajar yang dialami peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon, metode pembelajaran tutor sebaya ini dianggap paling tepat untuk menjadi solusi atas masalah tersebut dibandingkan dengan metode-metode pembelajaran yang lain.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang macam-macam metode pembelajaran sangat penting bagi guru karena dengan memahami masing-masing metode pembelajaran akan semakin mudah. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode tutor sebaya.

c. Pemilihan dan Penentuan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai. Menurut Gintings (2014: 82), ada 8 faktor yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam pemilihan metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Tidak ada satupun metode pembelajaran yang paling unggul karena semua memiliki karakteristik, kelebihan dan kekurangan masing-masing.
- 2) Setiap metode pembelajaran hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- 3) Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode pembelajaran tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi lain.
- 4) Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
- 5) Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- 6) Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
- 7) Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
- 8) Setiap guru juga memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2014: 75-81) pemilihan dan penentuan metode pembelajaran dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu:

- 1) Siswa
Perbedaan individual siswa pada aspek biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.
- 2) Tujuan Pembelajaran
Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap siswa, Artinya, metode pembelajaran harus tunduk kepada tujuan pembelajaran dan bukan sebaliknya.
- 3) Situasi
Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari, Begitu halnya dengan metode pembelajaran, Dengan kata lain, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.
- 4) Fasilitas
Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Lengkap atau tidaknya fasilitas belajar tentu akan mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.
- 5) Guru
Sama halnya dengan siswa, guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik itu meliputi kepribadian, latar belakang Pendidikan dan pengalaman mengajar. Perbedaan karakteristik guru inilah yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dilihat bahwa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang diutarakan oleh Gintings dan Djamarah serta Zain berbeda. Gintings mengutarakan faktor yang harus diperhatikan Ketika akan memilih dan menentukan metode pembelajaran dalam bentuk poin-poin secara langsung sedangkan Djamarah dan Zain mengutarakan faktor yang harus diperhatikan ketika akan memilih dan menentukan metode pembelajaran dalam bentuk sub-sub judul sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, faktor pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang akan dipakai adalah pendapat dari Djamarah dan Zain, dengan alasan bahwa 5 faktor yang diutarakan oleh Djamarah dan Zain lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang faktor yang harus diperhatikan ketika akan memilih dan menentukan suatu metode pembelajaran sangat penting bagi guru karena dengan memahami faktor yang harus diperhatikan ketika akan memilih dan menentukan suatu metode pembelajaran maka guru dalam setiap kali proses belajar mengajar tidak menggunakan metode pembelajaran secara asal sehingga jalan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran akan semakin mudah. Ada 5 faktor yang harus di perhatikan ketika akan memilih dan menentukan metode pembelajaran yaitu siswa, tujuan pembelajaran, situasi, fasilitasi dan guru.

4. Metode Tutor Sebaya

a. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Menurut Suherman dalam Anggorowati (2011), sumber belajar tidak harus selalu dari guru. Sumber belajar dapat diperoleh dari teman satu kelas yang lebih pandai atau dari keluarga. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut

Tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai.

Menurut Benny. A (2011: 44), “metode tutor sebaya dapat diartikan sebagai penyajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif didalamnya”, Sehubungan dengan hal itu, Suherman dalam Anggorowati (2011) mengatakan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya, sedangkan menurut Arikunto dalam Budi Kristina (2013), tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan.

Dari ketiga definisi di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa inti dari metode tutor sebaya adalah pemanfaatan beberapa siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya yang kurang pandai. Jadi dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya, yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara gurunya hanya sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

Untuk menanggulangi hal tersebut, guru hendaknya memberikan bimbingan atau semacam les terhadap kelompok siswa yang ditunjukkan sebagai tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien, tanpa melimpahkan tugasnya sebagai pembelajar. Metode tutor sebaya akan menjadi motivasi bagi teman-teman sebaya dalam mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan

inisiatif serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Penerapan metode tutor sebaya juga dapat membantu guru dalam menganalisa kesulitan belajar siswanya, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Penerapan metode tutor sebaya juga dapat membantu beberapa siswa yang enggan atau malu untuk bertanya langsung kepada guru. Dengan penerapan metode tutor sebaya ini diharapkan semua siswa dapat menguasai materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tidak ada lagi kesenjangan hasil belajar diantara siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode tutor sebaya adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana sumber belajar dalam metode ini ialah teman sebaya yang lebih pandai, yang pemanfaatannya diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Model Tutor Sebaya

Menurut Branley dalam Riska Dian Pramesti (2014), ada dua model dasar dalam menyelenggarakan proses belajar dengan tutor, yaitu:

- 1) *Student to student.*
- 2) *Tutor to group.*

Dalam menyelenggarakan proses belajar dengan tutor, maka sebaiknya dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-7 orang agar berjalan lebih efektif dan fokus pada masing-masing anggota. Model dasar penyelenggaraan tutor sebaya dengan *student to student* adalah satu tutor memberi pemahaman terhadap temannya yang memerlukan bimbingan secara bergantian. Sedangkan *tutor to group* adalah satu tutor

memberikan bimbingan pelajaran kepada kelompok kecil teman sekelasnya yang memerlukan bimbingan belajar.

Dalam penelitian ini, model tutor sebaya yang akan digunakan adalah campuran antara model *tutor to group* dan model *student to student*. Jadi setelah guru selesai menjelaskan suatu materi, tutor akan menjelaskan ulang kepada seluruh temannya dalam satu kelompok dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti, kemudian apabila ada beberapa teman sekelompoknya yang membutuhkan penjelasan secara individu, tutor akan memberikan penjelasan secara individu. Dengan model tutor sebaya campuran ini diharapkan kelas menjadi aktif dan seluruh siswa paham dan mengerti tentang materi yang sedang dipelajari sehingga nantinya keterampilan siswa akan meningkat.

c. Kriteria Tutor Sebaya

Penilihan siswa tutor ini sangat penting dalam penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya, karena apabila terjadi ketidaktepatan pemilihan tutor, maka akan menyebabkan proses belajar menjadi tidak efektif, dan selanjutnya berimbas kepada hasil belajar siswa yang tidak akan meningkat atau bahkan malah menurun. Menurut Suryo dan Amin dalam Retno sapto Rini Sudiasih (2011), pemilihan siswa tutor ini berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya yaitu siswa tutor harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, kemampuan membantu orang lain baik secara individu maupun kelompok, prestasi belajar yang tergolong baik, hubungan social yang baik dengan teman-temannya, memiliki kemampuan dalam memimpin kegiatan kelompok, disenangi dan diterima oleh teman-temannya.

Sejalan dengan itu Arikunto (2013: 62), mengemukakan dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya. 2) Tutor dapat menerangkan bahan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. 3) Tutor tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan. 4) Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada temannya.

Berdasarkan pendapat dari Suryo dan Amin serta Arikunto di atas, dapat dilihat bahwa kriteria pemilihan tutor yang diutarakan oleh Suryo dan Amin serta Arikunto relatif sama. Yang beda hanya dari segi penyajiannya saja. Suryo dan Amin mengutarakan kriteria pemilihan tutor dalam bentuk satu kalimat secara langsung sehingga lebih mudah dipahami sedangkan Djamarah dan Zain mengutarakan kriteria pemilihan tutor dalam bentuk poin-poin. Dalam penelitian ini, kriteria pemilihan tutor yang diutarakan oleh Suryo dan Amin dengan alasan bahwa kriteria pemilihan tutor yang diutarakan oleh Suryo dan Amin lebih mudah dipahami.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang kriteria pemilihan tutor yang tepat sangat penting bagi guru. Karena dengan pemilihan tutor yang tepat, maka proses belajar akan menjadi efektif, dan selanjutnya berimbas kepada hasil belajar siswa yang akan meningkat. Ada 6 kriteria pemilihan siswa tutor, diantaranya yaitu siswa tutor harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, kemampuan membantu orang lain baik secara individual maupun kelompok, prestasi belajar yang tergolong baik, hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya, memiliki kemampuan dalam memimpin kegiatan kelompok, dan disenangi serta diterima oleh teman-temannya.

d. Langkah-langkah Metode Tutor Sebaya

Menurut Hamalik (2017: 163), tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk sub pokok bahasan. Setiap sub pokok bahasan berisi tentang judul, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
 - b) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang akan dibentuk.
 - c) Mengadakan latihan bagi para tutor. Latihan diadakan dengan cara latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang menjadi tutor.
 - d) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-7 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Setiap pertemuan guru memberikan pengantar terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.
 - b) Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, barulah tutor meminta bantuan guru.
 - c) Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.
- 3) Tahap Evaluasi
 - a) Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
 - b) Mengingatkan tutor untuk mempelajari materi yang akan di sampaikan pada pertemuan berikutnya.

Dari pendapat Hamalik di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa ada 3 tahap dalam penggunaan metode tutor sebaya, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peran guru dalam pembelajaran tutor sebaya adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa

dan mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran ini dengan memberikan pengarahan serta bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Tutor sebaya merupakan salah satu pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, siswa juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Tutor pun akan bangga atas perannya dan dapat belajar dari pengalaman.

Dengan diterapkannya metode tutor sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak perlu merasa canggung, malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas serta dengan diterapkannya metode tutor sebaya,. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada 3 tahap dalam penggunaan metode tutor sebaya, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dimana peran guru dalam metode tutor sebaya adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Menurut Gintings (2014: 79), Adapun kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Tutor Sebaya:
 - a) Siswa memperoleh pelayanan pembelajaran secara individual sehingga permasalahan spesifik yang dihadapinya dapat dilayani secara spesifik pula.
 - b) Mampu mengurangi kesenjangan keberhasilan belajar antara siswa yang nilainya tinggi dan siswa yang nilainya rendah.
 - c) Seorang siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar siswa lain.
- 2) Kekurangan Metode Tutor Sebaya:
 - a) Sulit dilaksanakan dalam pembelajaran klasikal karena guru harus melayani siswa dalam jumlah yang banyak sehingga memerlukan waktu dan pengaturan tahapan mengajar yang khusus.
 - b) Dalam pelaksanaan tutor, untuk melayani siswa diperlukan kesabaran dan keluasan pemahaman guru tentang materi yang di pelajari, karena permasalahan belajar yang dihadapi siswa bervariasi antara satu dengan yang lainnya.

Djamarah dalam Retno Sapto Rini Sudiasih (2011), juga mengatakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya, yaitu:

- 1) Kelebihan Metode Tutor Sebaya:
 - a) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada guru.
 - b) Bagi tutor, pekerjaan *tutorin* akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafal kembali.
 - c) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas.
 - d) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.
- 2) Kekurangan Metode Tutor Sebaya:
 - a) Siswa yang dibantu kadang sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
 - b) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui temannya.
 - c) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
 - d) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa siswa yang harus dibimbing.
 - e) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.

Berdasarkan pendapat dari Gintings dan Djamarah di atas, dapat dilihat bahwa kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya yang diutarakan oleh Gintings dan Djamarah berbeda. Gintings mengatakan bahwa metode tutor sebaya memiliki 3 kelebihan dan 2 kekurangan, sedangkan Djamarah mengatakan bahwa metode tutor sebaya memiliki 4 kelebihan dan 5 kekurangan. Dalam penelitian ini, kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya dari kedua ahli di atas akan dikombinasikan dan diringkas.

Bagi tutor, dengan membimbing temannya dan mengajarkan suatu materi maka pengertian terhadap bahan pembelajaran akan lebih mendalam. Sedangkan bagi siswa yang dibimbing, akan lebih paham dan mengerti tentang suatu materi karena tidak canggung dalam bertanya atau meminta bantuan sehingga dengan penerapan metode tutor sebaya

diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat dan selanjutnya akan mengurangi kesenjangan hasil belajar siswa yang terjadi. Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan tutor sebaya ini memiliki 7 kelebihan dan 7 kekurangan.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 3-4), “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Sejalan dengan itu, Nana Sudjana (2017: 22) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 32), hasil belajar yang baik dilihat dari proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan definisi hasil belajar yang diutarakan oleh Dimiyati dan Mudjiono serta Nana Sudjana di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa inti dari hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil dari proses pembelajaran ini adalah hasil dari suatu interaksi, sedangkan menurut Nana Sudjana hasil dari proses pembelajaran ini adalah perubahan tingkah laku. Definisi hasil belajar menurut Nana Sudjana lebih sesuai dengan definisi hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga definisi hasil belajar yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah definisi hasil belajar menurut Nana Sudjana. Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dimana perubahan tangkah laku tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagai seorang guru, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan memahami faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa, guru bisa menganalisa faktor apa saja yang mungkin dapat diubah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2015: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi:

- 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam)
 - a) Faktor jasmaniah, antara lain: kesehatan, cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, antara lain: intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar)
 - a) Faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan Gedung, metode belajar, tugas rumah.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 237-253), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal Siswa (faktor dalam diri siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Ada 11 faktor internal siswa, antara lain:

- a) Sikap terhadap belajar, b) Motivasi belajar, c) Konsentrasi belajar. d) Mengolah bahan pembelajaran. e) Menyimpan perolehan hasil belajar. f) Menggali hasil belajar yang tersimpan. g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar. h) Rasa percaya diri siswa. I) Intelegensi dan keberhasilan belajar. j) Kebiasaan belajar. k) Cita-cita siswa.
- 2) Faktor Eksternal Siswa (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Ada 5 faktor eksternal siswa, antara lain:

- a) Guru sebagai Pembina siswa belajar, b) Prasarana dan sarana pembelajaran. c) Kebijakan penilaian, d) Lingkungan sosial siswa di sekolah, e) Kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto dan Dimiyati & Mudjiono terutama dalam isi dan penyajiannya. Slameto mengutarakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bentuk sub-sub judul dan lebih lengkap sedangkan Dimiyati dan Mudjiono mengutarakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bentuk poin-poin secara langsung. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto.

Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan diubah untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah faktor eksternal siswa khususnya metode pembelajaran. Metode pembelajaran akan diubah dari metode ceramah dan penugasan menjadi metode tutor sebaya dengan alasan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya ini dianggap paling tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dan untuk mengatasi masalah kesenjangan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik kelas V SD N Temon Kulon. Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis

besar, ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

6. Mata Pelajaran Passing Pada Sepakbola

a. Pengertian Mata Pelajaran Passing Pada Sepakbola

Mata pelajaran passing pada permainan sepakbola adalah pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan menggunakan Kurikulum 2013.

Dalam mata pelajaran PJOK teknik dasar passing pada permainan sepakbola, ada 2 kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik yaitu, 3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar/bola kecil sederhana atau tradisional. 4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar/bola kecil sederhana dan atau tradisional.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuan sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai, dapat menunjukkan perilaku (jujur, disiplin, dan percaya diri) dalam melakukan dan memahami berbagai gerak dasar lokomotor (permainan sepakbola), dapat menjelaskan kombinasi gerak dasar lokomotor pada permainan bola besar, dapat mempraktikkan berbagai gerak dasar lokomotor pada permainan bola besar.

c. Sepakbola

Sepakbola berkembang di negara Inggris sekitar pertengahan abad ke-13 dengan berbagai aturan sederhana dan menjadi kegemaran banyak orang. Sepakbola sempat dilarang karena cara bermain yang kasar dan menimbulkan kekerasan. Pertengahan abad ke-18, klub, sekelompok universitas dan sekolah merumuskan aturan baku mengenai sepakbola. Pada tahun 1904, *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) resmi dibentuk sebagai asosiasi sepakbola diseluruh dunia. Kini telah semakin berkembang, sepakbola tidak hanya menjadi olahraga yang populer tetapi juga sebuah industry yang dapat menghasilkan keuntungan komersial.

Ada beberapa definisi dari sepakbola menurut para ahli, Menurut Luxbacher (2011: 2) “pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan”. Sepakbola juga dapat diartikan sebagai permainan dimana dua tim yang terdiri dari 11 pemain, menggunakan bagian tubuh apa pun kecuali tangan dan lengan mereka, mencoba mengarahkan bola ke gawang tim lawan. Hanya penjaga gawang (kipper) yang diizinkan menyentuh bola dengan tangan dan hanya dapat melakukannya di dalam area penalty yang mengelilingi gawang.

d. Pengertian Passing dalam Sepakbola

Sepakbola adalah olahraga tim yang menuntut Kerjasama dan keterampilan didalam permainan tersebut. Ada sebelas pemain yang secara bersamaan memiliki tujuan yang sama. Menurut Dooley dan Titz (2010: 8), “Memiliki Passing yang akurat sangat penting untuk kesuksesan pemain sepakbola”. Menyatukan tujuan tim dapat dilakukan dengan teknik operan. Passing terbagi menjadi dua yaitu passing atas (melambung) dan passing

bawah (menyusur tanah). Sedangkan menurut Luxbacher (2013: 34), “pilihan teknik passing tergantung pada situasi dan jarak dimana bola harus diberikan”. Kegunaan kedua jenis operan ini tergantung pada jarak antar pemain kawan yang akan dituju. Passing bawah digunakan untuk posisi teman berada didekat pemain pembawa bola dan tidak terhalangi oleh pemain lawan. Passing atas digunakan saat pemain terdekat dijaga oleh lawan dan bola harus diberikan kepada teman yang berada disisi lapangan yang berjauhan. Keberhasilan operan ditentukan antar pemain yang memahami posisi dan pergerakan masing-masing. Dibutuhkan latihan kekompakan dan penerapan taktik sesuai arahan pelatih

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa pemain sepakbola harus bisa menguasai teknik dalam passing, karena permainan sepakbola akan berjalan maksimal jika pemain menguasai keterampilan passing.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menguasai passing yang maksimal dan meningkatkan keterampilan mereka saat mengolah bola.

e. Teknik Dasar Passing

Menurut Josep A. Luxbacher (1996: 11), terdapat empat rangkaian teknik dasar untuk mengoper bola atau *passing* yaitu:

a. Persiapan

- 1) Berdiri menghadap target
- 2) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan disamping bola
- 3) Arahkan kaki ke target
- 4) Kaki ditempatkan dalam posisi menyamping
- 5) Fokus perhatian pada bola

b. Pelaksanaan

- 1) Tubuh berada diatas bola
- 2) Lutut sedikit ditekuk
- 3) Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan
- 4) Pandangan melihat kesasaran yang dituju
- 5) Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki

c. *Follow thought*

- 1) Berat badan dipindahkan kedepan
- 2) Lanjutkan gerakan searah dengan bola
- 3) Gerakan akhir berlangsung dengan mulus
- 4) Kaki yang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu
- 5) Menjaga keseimbangan

d. Hasil

- 1) Arah bola lurus ke depan
- 2) Bola tepat sasaran
- 3) Akurat dalam mengirimkan bola
- 4) Bola mudah diterima
- 5) Bola mendarat menyusur tanah

Dari penjelasan diatas passing adalah tehnik sepak bola yang digunakan dalam pertandingan, passing sangat penting karena dengan adanya passing yang baik dan benar akan memudahkan terciptanya peluang saat mengoper kepada teman.

f. Jenis Passing Sepak Bola

Perkenaan pada kaki dapat memberi ketepatan akurasi passing. Namun secara teknis menurut Herwin (2004: 29) agar bola dapat di tendang dengan baik dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi bagian dalam, sisi bagian luar, punggung kaki bagian dalam, punggung kaki bagian luar. Lebih lanjut menurut Herwin (2004: 29-30) passing dalam sepak bola dibedakan menjadi 2 kelompok besar, yaitu passing pendek (*short pass*) dan passing Panjang (*long pass*). Passing bawah bertujuan untuk mengoper bola pada teman, mengoper bola pada daerah yang kosong, mengoper bola terobosan di antara lawan. Adapun passing atas dilakukan pada saat terjadi pelanggaran dilapangan tengah, saat tendangan gawang dan tendangan sudut.

Sebelum melakukan passing, ada hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu. Passing sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu operan pendek (*short passing*) dan operan lambung atau jauh (*long passing*).

1) Operan pendek (*short passing*)

Dalam permainan sepakbola teknik passing yang digunakan untuk memberikan bola kepada teman yang dekat dinamakan operan pendek atau passing pendek. Tendangan untuk umpan pendek adalah tendangan mendatar.

Untuk melakukan operan pendek, pastikan bahwa ada jarak antara posisi kita berdiri dengan bola dan posisi badan kita berada dibelakang bola sehingga kita akan lebih memiliki power saat melakukan passing. Untuk dapat mengarahkan bola saat melakukan operan pendek yang baik, maka kita harus memiliki keseimbangan badan. Posisikan kaki yang menjadi tumpuan sejajar dengan bola dengan ujung kaki mengarah ke arah yang dituju.

2) Operan lambung atau jauh (*long passing*)

Teknik ini memiliki dasar yang sama dengan passing mendatar atau operan pendek. Adapun yang membedakannya adalah posisi kaki saat menyentuh bola dan hasil tendangannya yang akan melambung ke udara dan melewati kepala pemain lawan (*overhead*). Passing jenis ini dilakukan untuk memberikan operan jarak jauh maupun operan silang ke daerah perlawanan lawan, karena itu skill ini adalah salah satu teknik yang mematikan bagi lawan.

3 hal yang harus diperhatikan dalam melakukan passing adalah sebagai berikut:

- a. Posisi bola. Sebelum melakukan passing ambil jarak Langkah antara posisi kita berdiri dengan bola dan posisi badan kita berada di belakang bola sehingga kita akan lebih memiliki power saat melakukan tendangan.
- b. Keseimbangan badan. Untuk dapat mengarahkan bola saat melakukan passing yang baik, maka kita harus memiliki keseimbangan badan. Posisikan kaki yang menjadi tumpuan sejajar dengan bola dengan ujung kaki mengarah ke arah yang dituju, lutut sedikit menekuk.
- c. Area sentuh bola. Untuk dapat melakukan passing yang sempurna, area sentuh antara bola dan kaki harus tepat pada titik tengah bola, hal itu akan membuat bola melaju dengan cepat.

Meningkatkan keterampilan passing pada permainan sepakbola ada tujuan belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Menurut Sardiman (2016: 26-28), ada 3 jenis tujuan belajar, yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan.

3) Pembentukan sikap.

Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan passing pada permainan sepakbola, penanaman konsep dan keterampilan tentang passing pada permainan sepakbola dan pembentukan sikap siswa agar mampu mengembangkan diri dalam lingkup permainan sepakbola khususnya pada teknik dasar passing.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian relevan berguna untuk memperkuat dan mendukung teori yang sudah ada. Selain itu penelitian relevan juga berguna sebagai pedoman atau pendukung dari penelitian yang nantinya akan dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil belajar Menggambar Busana Di SMK Ma`arif 2 Sleman*" yang dilakukan oleh Retno Sapto Rini Sudiasih tahun 2011, menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh adanya peningkatan rerata kelas nilai kognitif siswa dari 43 meningkat 5% menjadi 45 pada siklus pertama, dan siklus II meningkat 12% menjadi 48. Peningkatan juga terjadi pada nilai psikomotor yaitu 75 meningkat 7,4% menjadi 81 pada siklus I, dan meningkat 10,3% menjadi 83 pada siklus II. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode tutor sebaya dan hasil belajar berupa meningkatkan keterampilan siswa. Persamaan yang lain adalah sama-sama menggunakan tes dalam teknik pengumpulan data. Perbedaannya adalah penelitian

tersebut dilakukan dengan subjek kelas XI B Jurusan Tata Busana SMK Ma`arif 2 sleman Tahun Ajaran 2011/2012 sedangkan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD N Temon Kulon Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MB Pada Standar Kompetensi Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Di SMKN 2 Wonosari*" yang dilakukan oleh Budi Kristina tahun 2013, menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata kelas dari Pra Tindakan ke siklus I sebesar 3,9% ke siklus II sebesar 6,5% dan ke siklus III sebesar 7,8%. Pada Pra Tindakan nilai rata-rata siswa 77, pada siklus I meningkat menjadi 80, siklus II menjadi 82 dan siklus III menjadi 83. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode tutor sebaya dan hasil belajar siswa. Persamaan yang lain adalah sama-sama menggunakan tes dalam teknik pengumpuln data. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan dengan subjek kelas X MB SMKN 2 Womosari tahun ajaran 2012/2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD N Temon Kulon Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Penelitian yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Pada Mata Pelajaran Dasar Kepariwisataan Kelas X JB 3 di SMKN 3 Magelang*" yang dilakukan oleh Riska Dian Pramesti tahun 2014, menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 87,5%. Peningkatan rata-rata yang terjadi dari pre test ke post test yaitu sebesar 32,47 dengan penjabaran nilai rata-rata pada siklus I sebesar 54,09

dan siklus II sebesar 86,56. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode tutor sebaya dan hasil belajar siswa. Persamaan yang lain adalah sama-sama menggunakan tes dalam teknik pengumpulan data. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan dengan subjek kelas X Jasa Boga 3 SMKN 3 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran, seorang guru menggunakan metode pembelajaran tertentu untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang dapat mendukung berhasilnya suatu proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai standar kompetensi atau dengan kata lain hasil belajar siswa minimal mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

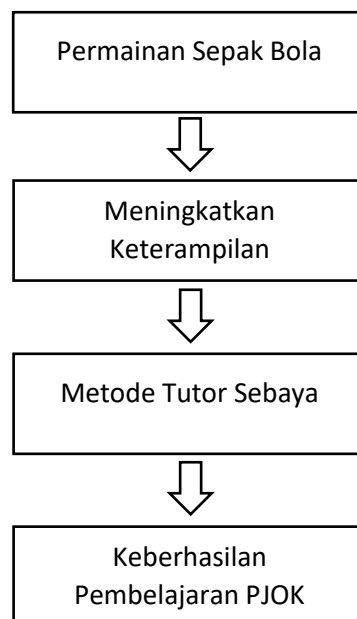
Proses pembelajaran passing pada permainan sepakbola kelas V SD Negeri Temon Kulon memerlukan suatu pengembangan metode pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran mampu melibatkan siswa secara langsung, dapat menarik minat, perhatian dan peran serta siswa, sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran passing pada permainan sepakbola kelas V SD Negeri Temon Kulon dengan penerapan metode tutor sebaya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya diduga dapat melibatkan siswa secara langsung, menarik minat, perhatian dan peran serta siswa. Sebab

dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran ini memberi tanggung jawab bagi siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk mengajari temannya. Maka dari itu peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor dituntut untuk selalu aktif dan mengajari siswa yang lain dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor adalah siswa yang memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, kemampuan membantu orang lain, prestasi belajar dan hubungan sosial yang tergolong baik, memiliki kemampuan dalam memimpin kegiatan kelompok, dan disenangi serta diterima oleh teman-temannya.

Penerapan metode tutor sebaya juga dapat membantu beberapa siswa yang takut, enggan atau malu untuk bertanya langsung kepada guru. Dengan penerapan metode tutor sebaya ini diharapkan semua siswa dapat menguasai materi pelajaran sehingga tidak ada lagi kesenjangan hasil belajar diantara siswa. Peran guru dalam metode tutor sebaya yaitu mengawasi jalannya proses belajar mengajar dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan atau kurang paham dengan penjelasan tutor.

Adapun kerangka berpikir yang lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan passing pada permainan sepakbola pada peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon.

BAB III

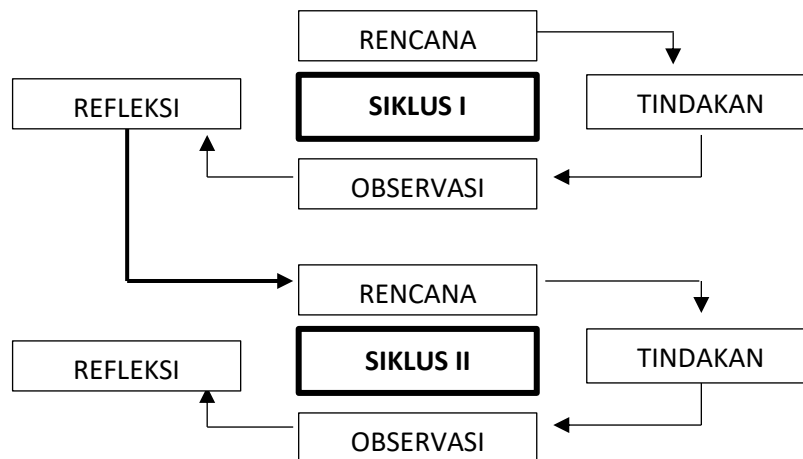
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Bersifat partisipatif karena terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian yang meliputi penentuan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis, refleksi serta pelaporan penelitian. Bersifat kolaboratif karena penelitian ini melibatkan guru selaku kolaborator dalam penelitian tindakan yang memiliki peran sebagai *observer* selama proses pembelajaran dan *evaluator* proses pembelajaran untuk menentukan kegiatan perbaikan yang akan dilaksanakan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart, yang membagi prosedur penelitian Tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu siklus, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan Tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Siklus tahapan penelitian Tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*action*), diikuti dengan pengamatan (*observation*) terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan dan melakukan refleksi (*reflecting*). Siklus dihentikan apabila target yang ditetapkan sudah tercapai. Supaya lebih jelas, Model Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2 Desain Penelitian Tindakan Menurut (Sumarso, 2018).

Adapun penjelasan lebih rinci tentang tahap di atas adalah sebagai berikut:

1. Pra Tindakan (Studi Pendahuluan)

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk mengetahui kondisi lapangan sebenarnya, mengumpulkan informasi mengenai keadaan dalam kelas dan mencari permasalahan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam Pra Tindakan ini, peneliti sudah berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran PJOK untuk menentukan kompetensi dasar yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu kompetensi dasar memahami teknik dasar passing dalam permainan sepakbola. Selain itu, dalam Pra Tindakan ini peneliti juga sudah menentukan kelas yang akan diberikan Tindakan yaitu kelas V SD Negeri Temon Kulon.

2. Siklus Pertama

a. Rencana

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap rencana ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran PJOK untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Menggunakan metode tutor sebaya sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.

- 3) Membuat scenario pembelajaran yang meliputi: RPP, Handout materi teknik dasar passing dalam permainan sepakbola yang akan disampaikan dan alat evaluasi (soal *pre test* dan *post test*).
- 4) Menyiapkan lapangan dan peralatan sepakbola sebagai media pembelajaran.
- 5) Memilih dan menetapkan 2 orang tutor.
- 6) Membagikan Handout materi PJOK tentang kompetensi dasar yang akan disampaikan, kepada 2 tutor yang telah ditetapkan untuk dipelajari dirumah.
- 7) Membagi kelas menjadi 2 kelompok belajar saat proses pembelajaran, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik dan 1 tutor yang sekaligus menjadi ketua kelompok. Sambil mengkondisikan kelas menjadi kelompok-kelompok, guru mengecek kesiapan tutor.
- 8) Menyiapkan peralatan-peralatan yang digunakan seperti bola sepak, cone, dan juga kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Pada tahap Tindakan ini kegiatan pembelajaran siklus pertama dan siklus berikutnya sampai siklus terakhir menggunakan metode tutor sebaya. Tindakan dilakukan oleh guru dan tutor sebaya. Guru meberikan pengantar dan tutor sebaya mengajari serta mendampingi anggota kelompoknya masing-masing.

c. Observasi

Pada tahap ini observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan 3 orang *observer*.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Tindakan serta hasil belajar siswa setelah tindakan dilakukan.

d. Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran PJOK. Refleksi dilakukan terhadap hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus pertama, yaitu menganalisis kelebihan dan kekurangan Tindakan serta hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran. Hasil kesimpulan yang didapat berupa tingkat keefektifan rancangan pembelajaran yang dibuat dan daftar permasalahan yang dihadapi di lapangan. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya.

3. Siklus Selanjutnya sampai Siklus Terakhir

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus selanjutnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perbedaan dengan siklus sebelumnya yaitu rencana kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada siklus sebelumnya yang dinilai sudah baik. Siklus dihentikan apabila indikator peningkatan keterampilan hasil belajar peserta didik sudah tercapai.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022, yaitu mulai Maret sampai dengan April 2022. Setiap hari selasa pada mata pelajaran PJOK sampai indicator hasil belajar tercapai.

D. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Temon Kulon, yang beralamat di Dusun Kaliwangan Lor, Temon Kulon, Temon, Kulon Progo, DI Yogyakarta, Indonesia. Penelitian ini lebih khusus akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri Temon Kulon dimana jumlah peserta didik dalam kelas V SD Negeri Temon Kulon ini adalah 7 peserta didik, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

E. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon dan objek penelitian yaitu peningkatan keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon pada pembelajaran PJOK khususnya teknik dasar passing dalam permainan sepakbola melalui penerapan metode tutor sebaya. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil observasi terhadap kelas V SD Negeri Temon Kulon. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik Kelas V SD Negeri Temon Kulon untuk mata pelajaran PJOK khususnya teknik dasar passing dalam permainan sepak bola masih rendah dalam menguasainya.

F. Skenario Tindakan

Penelitian Tindakan kelas ini dirancang meliputi kegiatan persiapan atau pra Tindakan dan kegiatan tindakan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang mempunyai 4 tahap dalam 1 siklus, yaitu tahap perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Adapun prosedur pelaksanaan Tindakan setiap siklusnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil dari observasi Pra Tindakan, rencana Tindakan pada siklus pertama adalah:

- 1) Berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran PJOK untuk menyiapkan materi kepada peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon.
- 2) Menggunakan metode tutor sebaya sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
- 3) Membuat scenario pembelajaran yang meliputi: RPP, Handout materi teknik dasar passing pada permainan sepakbola tentang kompetensi dasar yang akan disampaikan dan alat evaluasi (soal *pre test* dan *post test*).
- 4) Menyiapkan lapangan dan peralatan sepakbola sebagai media pembelajaran.
- 5) Memilih dan menetapkan 2 orang tutor.
- 6) Membagikan Handout materi PJOK tentang kompetensi dasar yang akan disampaikan, kepada 2 tutor yang telah ditetapkan untuk dipelajari dirumah.
- 7) Membagi kelas menjadi 2 kelompok belajar saat proses pembelajaran, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik dan 1 tutor yang sekaligus menjadi ketua kelompok.

Sambil mengkondisikan kelas menjadi kelompok-kelompok, guru mengecek kesiapan tutor.

8) Menyiapkan peralatan-peralatan yang digunakan seperti bola sepak, cone, dan juga kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah tahap perencanaan Tindakan sudah matang, maka Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut di kelas dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan Tindakan ini bersifat fleksibel atau berubah-ubah, dapat dimodifikasi sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi serta keperluan yang terjadi di lapangan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan 3 orang *observer*. Observasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Tindakan serta hasil belajar siswa setelah Tindakan dilakukan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran PJOK terhadap hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus pertama, yaitu menganalisis kelebihan dan kekurangan tindakan serta hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran. Hasil kesimpulan yang didapat berupa tingkat keefektifan rancangan pembelajaran yang dibuat dan daftar permasalahan yang dihadapi di lapangan. Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara keseluruhan Tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

2. Siklus Selanjutnya sampai Siklus Terakhir

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya sampai siklus terakhir dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Pelaksanaan siklus selanjutnya sampai siklus terakhir sama dengan siklus pertama yaitu dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang membedakan dengan siklus sebelumnya yaitu rencana kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada siklus sebelumnya yang dinilai sudah baik. Siklus dihentikan apabila indikator peningkatan keterampilan hasil belajar peserta didik sudah tercapai.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar dan penilaian keterampilan pembelajaran. Tes hasil belajar ini berbentuk esai dan dilakukan di setiap siklus, dan penilaian keterampilan pembelajaran dilakukan saat praktek pembelajaran berlangsung, dimana tes belajar ini terdiri dari 2 tes yaitu *pre test* dan *post test*. Dengan rincian, *post test* pra Tindakan sama dengan *pre test* siklus pertama, *post test* siklus pertama sama dengan *pre test* siklus selanjutnya dan berlanjut sampai siklus terakhir.

2. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes peningkatan keterampilan. Peneliti menggunakan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan keterampilan

hasil belajar peserta didik. Soal dan instrumen penilaian yang dibuat oleh peneliti terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru pengampu mata pelajaran PJOK. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk esai dan angket penilaian. Kisi-kisi penilaian keterampilan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Kisi-kisi Tes Penilaian Keterampilan

No	Variabel	Indikator	Jenis penilaian	Bentuk penilaian
1.	Hasil Peningkatan keterampilan passing pada permainan sepak bola pada peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kelon	Pengertian passing Dalam Sepak bola, salah satu gerakan dasar dalam permainan sepak bola untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya, passing dapat dilakukan dengan menggunakan kaki atau bagian tubuh lainnya, kecuali tangan	Tes tertulis	5 Butir soal
		a) Persiapan 1) Berdiri menghadap target, 2) letakkan kaki yang menahan keseimbangan disamping bola, 3) arahkan kaki ke target, 4) kaki ditempatkan dalam posisi menyamping, 5) fokus perhatian pada bola. b) Pelaksanaan 1) Tubuh berada diatas bola, 2) lanjutan searah dengan bola, 3) ayunkan kaki yang akan menendang ke depan, 4) pandangan melihat kasaran yang dituju, 5) tendang tengah bola dengan bagian kaki yang ditentukan berdasarkan jenis passing.	Praktek	3 Angket penilaian

No	Variabel	Indikator	Jenis penilaian	Bentuk penilaian
		<i>c) Follow through</i> Berat badan dipindah ke depan, 2) lanjutkan gerakan searah dengan bola, 3) gerakan akhir berlangsung dengan mulus, 4) kaki yang mnendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu, 5) menjaga keseimbangan		
		Perilaku peserta didik saat melakukan pembelajaran, terdiri 4 sikap: a. Menghargai, b. Persahabatan, c. Toleransi.	Praktek	1 Angket penilaian

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan Tindakan dalam penelitian ini adalah apabila setelah penggunaan metode tutor sebaya terjadi peningkatan keterampilan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK teknik dasar passing pada permainan sepakbola kelas V SD Negeri Temon Kulon dikatakan meningkat apabila setelah diterapkan metode tutor sebaya hasil ketuntasan nilai kelas $\geq 85\%$ (Depdiknas: 2006). Nilai KKM mata pelajaran PJOK teknik dasar passing pada permainan sepakbola di SD Negeri Temon Kulon adalah 75.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dari hasil observasi hasil penilaian keterampilan peserta didik pada mata pelajaran PJOK teknik dasar passing pada permainan sepakbola akan dianalisis dan dipersentase. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis data hasil penilaian keterampilan peserta didik

a. Dihitung nilai rata-rata

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai n

N = Jumlah individu (Sugiyono, 2010: 49)

b. Dipersentasikan ketuntasan hasil belajar peserta didik

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Tindakan kelas ini menggunakan pengujian validitas konstruk dan validitas isi secara internal yang dilakukan oleh 2 orang validator, yaitu dosen pembimbing dan guru pengampu mata pelajaran PJOK. Hasil dari validitas instrument penelitian ini akan dijabarkan secara ringkas. Menurut *experts 1*, instrument penelitian ini sudah layak digunakan untuk penelitian. Menurut *experts 2*, instrument penelitian ini sudah layak dipakai untuk pembelajaran PJOK. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil validitas dari kedua *experts*, instrumen ini layak digunakan untuk penelitian Tindakan kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan adalah data hasil penilaian keterampilan mengenai hasil belajar peningkatan keterampilan passing dalam permainan sepak bola sebelum menggunakan metode tutor sebaya dan sesudah menggunakan metode tutor sebaya.

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Temon Kulon yang terletak di dusun Kaliwangan Lor, Temon Kulon, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Temon Kulon berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan visi yaitu terwujudnya insan berkarakter, cerdas, terampil, peduli lingkungan, dan berwawasan global berdasarkan iman dan taqwa, disertai misi yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan model saintific sehingga potensi siswa berkembang secara optimal, melaksanakan pembinaan budaya karakter bangsa yang diintegrasikan dalam pembelajaran, mengoptimalkan pembinaan prestasi bidang akademik dan non akademik, mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi intelektual, melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup dalam mata pelajaran wajib, mulok, dan ekstrakurikuler, mewujudkan peserta didik yang mempunyai jiwa Nasionalisme yang tinggi, mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, kondusif untuk belajar.

SD Negeri Temon Kulon memiliki 6 kelas (kelas 1,2,3,4,5,6). Sebagai acuan dalam proses pembelajaran, kurikulum yang digunakan di SD Negeri Temon Kulon adalah kurikulum 2013. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah total 7 siswa.

2. Deskripsi Pengambilan Data

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, tepatnya pada tanggal 4 April 2022 – 16 April 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar dan penilaian keterampilan pembelajaran. Tes hasil belajar dan penilaian keterampilan pembelajaran digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik baik sebelum tindakan dilaksanakan dan setelah tindakan dilaksanakan (*pre test* dan *post test*). Pengambilan data ini mengacu pada desain penelitian milik Kemmis & Taggart (1988), yang mempunyai 4 tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*). Pelaksanaan penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Sebelum tindakan penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri temon kulon khususnya pembelajaran passing pada permainan sepak bola. Hasil dari observasi pra tindakan inilah yang kemudian menjadi dasar untuk membuat rencana pada tindakan siklus pertama. Berikut hasil observasi yang didapatkan saat pra tindakan dilakukan:

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif dari guru menjadikan peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran. Karena metode yang digunakan adalah metode ceramah peserta didik sangat cepat bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran dari guru. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung, 50% peserta didik melakukan aktivitas negatif seperti mengobrol dengan temannya, pandangan tidak fokus terhadap guru. Kurangnya keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon menjadi pasif. Hal ini dapat diketahui dari 75% peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon hanya mau

bertanya jika ditunjuk oleh guru, padahal peserta didik yang bertanya pun tidak sesuai dengan pembahasan pembelajaran yang berlangsung.

Dampak negatif dari metode ceramah adalah guru sulit mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung. Hal itu dibuktikan dari hasil penilaian belajar dan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran PJOK khususnya pembelajaran passing pada permainan sepak bola yang kurang baik, yaitu hanya 14,30% peserta didik dari total keseluruhan 7 peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu 75. Dengan rincian yaitu 1 peserta didik yang mencapai nilai KKM dan dari 1 peserta didik itulah yang juga mendapat nilai di atas 80.

Pada kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang kreatif dan inovatif. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada metode lain dan menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan peserta didik menjadi kurang aktif. Metode pembelajaran yang tepat untuk permasalahan diatas adalah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, melibatkan peserta didik menemukan konsep pelajaran yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik, dimana dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah metode tutor sebaya.

Pra Tindakan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I yaitu pada Senin, 4 April 2022 pukul 07.00 – 10.00 WIB untuk melakukan proses pembelajaran dan mengetahui hasil belajar peserta didik saat pra tindakan, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang passing pada permainan sepak bola menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pengambilan data dilakukan saat pembelajaran yaitu tanggal 4 April 2022 pukul 08.00 untuk penilaian keterampilan karena dilakukan secara praktek dan untuk tes hasil belajar

dilakukan setelah pembelajaran tanggal 4 April 2022 pukul 09.00 karena tes hasil belajar dilakukan secara tertulis. Penilaian dilakukan menggunakan angket penilaian keterampilan dan tes berbentuk esai sebagai alat evaluasi sesuai materi yang sudah diajarka, jumlah peserta didik yang hadir adalah 7 peserta didik. Nilai *post test* peserta didik tahap pra Tindakan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Tahap Pra Tindakan

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Agung Risky Febryansah	90	Tuntas
2.	Agvriliano Naufan AJ	72	Belum Tuntas
3.	Jalaludin Naratsir A	56	Belum Tuntas
4.	Mega Nur Cantika	68	Belum Tuntas
5.	Nurul Rista Prastiwi	60	Belum Tuntas
6.	Vulkanika Dwi Rahmawati	74	Belum Tuntas
7.	Meydino Frastyo	60	Belum Tuntas
Rata-rata		68,5	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		56	
Persentase Tuntas		14,30%	
Persentase Belum Tuntas		85,70%	

Berdasarkan data hasil penilaian belajar peserta didik tahap pra Tindakan, nilai rata-rata (mean) yang dicapai peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon ada 68,5, nilai tengah (median) yaitu 68 dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 60. Pencapaian keterampilan peserta didik tahap pra Tindakan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Pencapaian Keterampilan Peserta Didik Tahap Pra Tindakan

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	1	14,30%
Tidak Tuntas	6	85,70%
Total	7	100%

Dari 7 peserta didik kelas V yang mengikuti penilaian saat pra Tindakan, hanya 1 peserta didik (14,30%) yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan peserta didik yang belum tuntas ada 6 peserta didik (85,70%). Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik belum memahami materi yang telah disampaikan sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.

b. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 April 2022. Selama siklus I berlangsung metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut adalah penjabaran dari keempat tahap tersebut:

1) Tahap Perencanaan

- a) Peneliti dan guru pengampu mata pelajaran PJOK berkolaborasi untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon.
- b) Menggunakan metode tutor sebaya sebagai pemecahan masalah pembelajaran
- c) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP, *Handout* materi teknik dasar passing pada permainan sepak bola dan alat evaluasi (Instumen penilaian keterampilan dan soal esai).

- d) Menetapkan 2 orang tutor dari peserta didik kelas V
- e) Membagikan handout materi PJOK tentang teknik dasar passing pada permainan sepak bola kepada 2 tutor yang telah ditetapkan untuk dipelajari di rumah.
- f) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk berlangsungnya proses pembelajaran, seperti cone, bola sepak.

2) Tahap Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 April 2022. Tindakan dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Peserta didik yang hadir berjumlah 7 peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK untuk menerapkan metode tutor sebaya. Peneliti dibantu oleh 1 orang *observer* bernama Ibu Anita untuk mengamati proses tindakan dan mengetahui kelebihan serta kekurangan tindakan.

Selama pembelajaran, guru PJOK melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti. Kompetensi dasar yang disampaikan pada siklus I adalah memahami pengertian teknik dasar passing pada permainan sepak bola.

Pembelajaran dimulai diawali dengan guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di luar kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dilanjutkan pemanasan dan mempresensi kehadiran peserta didik serta menanya kesiapan belajar peserta didik. Kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan, yaitu *Cooperative Learning* dengan menggunakan metode utama yaitu metode tutor sebaya dan metode pendukung yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4&3 peserta didik karena mengingat jumlah peserta didik kelas V berjumlah ganjil (7 peserta didik), yang tingkat kepandaiannya berbeda-beda. Selanjutnya guru mengecek kesiapan tutor dan kemudian guru menyebar tutor yang sebelumnya telah ditetapkan ke dalam masing-masing kelompok. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memahami teknik dasar passing pada permainan sepak bola. Kemudian guru memberikan apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu, tanggung jawab dan Kerjasama peserta didik dengan cara memberikan gambaran tentang kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan passing pada permainan sepak bola.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang teknik dasar passing dan memberikan contoh Langkah-langkah melakukan teknik dasar passing pada permainan sepak bola. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk memahami dan melakukan Langkah-langkah gerakan teknik dasar passing pada permainan sepak bola yang dibantu dan dipimpin oleh tutor di setiap kelompoknya masing-masing.

Guru memperhatikan dan mendorong peserta didik agar terlibat di dalam diskusi, dan mengarahkan kelompok agar tidak melenceng dari pekerjaannya. Kemudian guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan bantuan jika ada tutor ataupun peserta didik yang mengalami kesulitan dan memastikan agar tutor mengerjakan tugasnya dengan baik.

Setelah diskusi antar kelompok peserta didik diminta untuk mengutarakan hasil diskusi mereka dan peserta didik lain menanggapi dan menyempurnakan apa yang diutarakan serta mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami, kemudian guru

mengarahkan pemahaman peserta didik mengenai teknik dasar passing pada permainan sepak bola ke pemahaman yang benar.

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta agar mempersiapkan diri untuk melakukan penilaian keterampilan pada tanggal 5 April 2022 pukul 08.30WIB – pukul 09.00WIB, berupa angket yang diambil saat proses pembelajaran berlangsung atau saat melakukan pembelajaran passing pada permainan sepakbola, penilaian keterampilan berbentuk angket berupa aspek psikomotor dilakukan oleh guru dengan cara mengamati satu per satu peserta didik berdasarkan no urut absen, dan penilaian keterampilan berbentuk angket berupa aspek afektif dilakukan oleh guru dengan cara mengamati perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Setelah penilaian keterampilan berupa aspek psikomotor dan afektif telah selesai, pada pukul 09.00WIB-pukul 10.00WIB guru meminta peserta didik untuk kembali ke dalam kelas agar mempersiapkan diri untuk melakukan penilaian keterampilan berbentuk tes tertulis/esai berupa aspek kognitif, dilakukan oleh peserta didik dengan cara mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru. Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar, selalu semangat dan berdoa serta mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Pengambilan data penilaian keterampilan peserta didik dilakukan saat proses pembelajaran, yaitu tanggal 5 April 2022 pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Peserta didik diberikan penilaian berbentuk angket penilaian dan tes tertulis berbentuk esai sebagai alat evaluasi sesuai materi yang sudah diajarkan, peserta didik yang hadir

berjumlah 7 peserta didik. Nilai *post test* peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Agung Risky Febryansah	90	Tuntas
2.	Agvriliano Naufan AJ	82	Tuntas
3.	Jalaludin Naratsir A	64	Belum Tuntas
4.	Mega Nur Cantika	70	Belum Tuntas
5.	Nurul Rista Prastiwi	80	Tuntas
6.	Vulkanika Dwi Rahmawati	94	Tuntas
7.	Meydino Frastyo	78	Tuntas
Rata-rata		79,7	
Nilai Tertinggi		94	
Nilai Terendah		64	
Persentase Tuntas		71,40%	
Persentase Belum Tuntas		28,60%	

Berdasarkan data hasil penilain keterampilan pada siklus I, nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai peserta didik kelas V adalah 79,7, nilai tengah (*median*) yaitu 70 dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 70. Pencapaian keterampilan peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Pencapaian Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	5	71,40%
Tidak Tuntas	2	28,60%
Total	7	100%

Penelitian dianggap berhasil jika metode tutor sebaya mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dengan indikator keberhasilan sebesar 85% peserta didik tuntas dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas V. Siklus I menunjukkan bahwa dari 7

peserta didik, 5 peserta didik atau 71,40% mampu mencapai nilai KKM. Sedangkan sebanyak 2 peserta didik atau 28,60% masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sudah meningkat 50% dari pra tindakan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya sudah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Tetapi masih ada beberapa permasalahan yang harus dipecahkan, agar pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih baik dari siklus I sehingga keterampilan peserta didik yang dihasilkan bisa optimal.

Permasalahan tersebut antara lain:

- a) Beberapa peserta didik masih ada yang bermain sendiri dan mengganggu teman kelompok lain saat pembelajaran berlangsung.
- b) Peserta didik kurang berani bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat. Hal itu diketahui dari beberapa pertanyaan yang disampaikan guru secara lisan, hanya beberapa peserta didik yang dapat menjawab dan mengemukakan pendapatnya.
- c) Cara berbicara tutor kurang lugas, menyebabkan peserta didik kurang bisa menangkap penjelasan materi yang diberikan tutor, sehingga banyak permintaan untuk mengulangi penjelasan yang disampaikan.
- d) Pada siklus I masih banyak yang belum menguasai materi yang diajarkan, Hal itu diketahui dari hasil penilaian tertulis yang dilakukan peserta didik, hanya 2 peserta didik yang mendapat skor lebih dari 7, dan masih ada 5 peserta didik yang masih

mendapat skor di bawah 7. Dan pada angket penilaian keterampilan pada sikap pelaksanaan passing masih banyak yang belum paham pada posisi sikap lutut yang benar sebelum melakukan passing, hal ini diketahui dari 7 peserta didik hanya 2 peserta didik yang benar memosisikan lutut yang benar sebelum melakukan passing.

Dari permasalahan diatas, perlu adanya solusi untuk pelaksanaan tindakan di siklus selanjutnya. Meskipun hasil penilaian keterampilan peserta didik sudah mengalami peningkatan sebesar 50% dari tahap pra tindakan, tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 85% untuk hasil penilaian keterampilan peserta didik, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan pada siklus I, ada 4 solusi yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk memperbaiki di siklus selanjutnya, yaitu:

- a) Sebelum melaksanakan pembelajaran, peserta didik diingatkan agar tidak bermain sendiri dan mengganggu teman kelompok lainnya, jika saat pembelajaran masih ada peserta didik yang mengganggu teman kelompok lain dan bermain sendiri maka akan ada sanksi berupa teguran dan pengurangan skor tingkah laku peserta didik.
- b) Memberikan *reward* kepada peserta didik atau kelompok yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan lisan dari guru, *reward* berupa acungan jempol, tepukan tangan, pujian dan tersenyum kepada peserta didik, hal ini dilakukan agar memotivasi peserta didik agar berani bertanya, menjawab dan mengungkapkan pendapatnya di dalam pembelajaran berlangsung.
- c) Memperbanyak berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memberikan bantuan tutor apabila mengalami kesulitan saat menyampaikan materi maupun

mempraktekkan pembelajaran yang diberikan. Dengan begitu, peserta didik dapat memahami materi dan mempraktekkan pembelajaran yang disampaikan oleh tutor, sehingga hasil penilaian keterampilan dari penilaian tes tertulis maupun tes dengan angket penilaian keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon dapat lebih optimal.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 April 2022 dan tanggal 14 April 2022. Selama siklus II dilaksanakan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tutor sebaya. Desain penelitian yang digunakan tetap sama dengan pelaksanaan siklus I, yaitu desain penelitian dari Kemmis dan Taggart. Berikut penjabaran dari keempat tahap tersebut:

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang disusun pada siklus II mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Rencana tersebut adalah:

- a) Peneliti dan guru pengampu mata pelajaran PJOK berkolaborasi untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon.
- b) Menggunakan metode tutor sebaya sebagai pemecahan masalah pembelajaran
- c) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP, *Handout* materi teknik dasar passing pada permainan sepak bola dan alat evaluasi (Instrumen penilaian keterampilan dan soal esai).
- d) Menetapkan 2 orang tutor dari peserta didik kelas V

- e) Membagikan handout materi PJOK tentang teknik dasar passing pada permainan sepak bola kepada 2 tutor yang telah ditetapkan untuk dipelajari di rumah.
- f) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk berlangsungnya proses pembelajaran, seperti cone, bola sepak.
- g) Merealisasikan 3 solusi pembelajaran hasil dari refleksi siklus I yaitu memperingatkan peserta didik agar tidak bermain sendiri dan tidak mengganggu teman kelompok lainnya, memberikan *reward* kepada peserta didik atau kelompok yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan lisan dari guru, memperbanyak berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memberikan bantuan tutor apabila mengalami kesulitan saat menyampaikan materi maupun mempraktekkan pembelajaran yang diberikan.

2) Tahap Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 April 2022 dan 14 April 2022. Tindakan dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB tanggal 12 April 2022. Peserta didik yang hadir berjumlah 7 peserta didik. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK untuk menerapkan metode tutor sebaya. Peneliti dibantu oleh 1 orang observer bernama Ibu Anita untuk mengamati proses tindakan dan mengetahui kelebihan serta kekurangan tindakan.

Selama pembelajaran, guru PJOK melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti. Kompetensi dasar yang disampaikan pada siklus II adalah memahami pengertian teknik dasar passing pada permainan sepak bola.

Pembelajaran dimulai diawali dengan guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di luar kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dilanjut pemanasan dan mempresensi kehadiran peserta didik serta menanya kesiapan belajar peserta didik. Kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan, yaitu Cooperative Learning dengan menggunakan metode utama yaitu metode tutor sebaya dan metode pendukung yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diingatkan untuk tidak bermain sendiri dan mengganggu teman kelompok lainnya. Jika masih ada peserta didik yang bermain sendiri dan mengganggu teman kelompok lainnya, maka akan diberikan sanksi berupa teguran dan pengurangan skor tingkah laku peserta didik.

Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4&3 peserta didik karena mengingat jumlah peserta didik kelas V berjumlah ganjil (7 peserta didik), yang tingkat kepandaiannya berbeda-beda. Selanjutnya guru mengecek kesiapan tutor dan kemudian guru menyebar tutor yang sebelumnya telah ditetapkan ke dalam masing-masing kelompok. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memahami teknik dasar passing pada permainan sepak bola. Kemudian guru memberikan apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu, tanggung jawab dan Kerjasama peserta didik dengan cara memberikan gambaran tentang kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan passing pada permainan sepak bola.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang teknik dasar passing dan memberikan contoh Langkah-langkah melakukan teknik dasar passing pada permainan sepak bola. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk memahami

dan melakukan Langkah-langkah gerakan teknik dasar passing pada permainan sepak bola yang dibantu dan dipimpin oleh tutor di setiap kelompoknya masing-masing.

Guru memperhatikan dan mendorong peserta didik agar terlibat di dalam diskusi, dan mengarahkan kelompok agar tidak melenceng dari pekerjaannya. Di siklus II ini guru lebih menambah pengawasan jalannya proses pembelajaran untuk meminimalisir kemungkinan peserta didik melakukan aktivitas negatif diluar proses pembelajaran seperti bermain sendiri dan mengganggu teman kelompok lainnya. Selanjutnya di siklus II ini guru juga memperbanyak berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memberikan bantuan apabila ada tutor yang mengalami kesulitan baik saat menyampaikan materi ataupun mempraktekkan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik dapat memahami materi yang sedang di bahas, sehingga hasil penilaian keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon dapat lebih optimal.

Setelah diskusi antar kelompok peserta didik diminta untuk mengutarakan hasil diskusi mereka dan peserta didik lain menanggapi dan menyempurnakan apa yang diutarakan serta mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami, guru memberikan *reward* kepada peserta didik berupa acungan jempol, tepukan tangan, memberikan kata-kata “hebat”, “bagus” dan tersenyum kepada peserta didik atau kelompok yang berani bertanya, menjawab pertanyaan dari guru dan berhasil mempresentasikan hasil dari pembelajaran dengan baik. Seluruh peserta didik lebih termotivasi untuk berani bertanya, menjawab dan mengungkapkan pendapatnya di dalam proses pembelajaran. Setelah selesai diskusi antar kelompok, kemudian guru mengarahkan pemahaman peserta didik mengenai teknik dasar passing pada permainan sepak bola ke pemahaman yang benar.

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta agar mempersiapkan diri untuk melakukan penilaian keterampilan pada tanggal 12 April 2022 pukul 08.30WIB – pukul 09.00WIB, berupa angket yang diambil saat proses pembelajaran berlangsung atau saat melakukan pembelajaran passing pada permainan sepakbola, penilaian keterampilan berbentuk angket berupa aspek psikomotor dilakukan oleh guru dengan cara mengamati satu per satu peserta didik berdasarkan no urut absen, dan penilaian keterampilan berbentuk angket berupa aspek afektif dilakukan oleh guru dengan cara mengamati perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Setelah penilaian keterampilan berupa aspek psikomotor dan afektif telah selesai, untuk penilaian tertulis berbentuk esai berupa aspek kognitif dilakukan tidak lagi sama seperti siklus I yang dilakukan setelah pembelajaran selesai karena setelah mempertimbangkan hasil penilaian dari siklus I maka Siklus II dilaksanakan berbeda hari atau pada tanggal 14 April 2022. Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar, selalu semangat dan berdoa serta mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Pengambilan data penilaian keterampilan peserta didik berupa angket penilaian aspek psikomotor dan afektif dilakukan saat proses pembelajaran, yaitu tanggal 5 April 2022 pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB, sedangkan untuk penilaian tes tertulis/esai berupa aspek kognitif dilakukan pada tanggal 14 April 2022 pukul 07:30 WIB sampai dengan pukul 08:30 WIB. Peserta didik diberikan penilaian berbentuk angket penilaian dan tes tertulis berbentuk esai sebagai alat evaluasi sesuai materi yang sudah diajarkan, peserta didik yang hadir berjumlah 7 peserta didik. Nilai *post test* peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Agung Risky Febryansah	98	Tuntas
2.	Agvriliano Naufan AJ	94	Tuntas
3.	Jalaludin Naratsir A	74	Belum Tuntas
4.	Mega Nur Cantika	80	Tuntas
5.	Nurul Rista Prastiwi	92	Tuntas
6.	Vulkanika Dwi Rahmawati	96	Tuntas
7.	Meydino Frastyo	92	Tuntas
Rata-rata		89,4	
Nilai Tertinggi		98	
Nilai Terendah		74	
Persentase Tuntas		85,70%	
Persentase Belum Tuntas		14,30%	

Berdasarkan data hasil penilain keterampilan pada siklus II, nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai peserta didik kelas V adalah 89,4, nilai tengah (*median*) yaitu 80 dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 92. Pencapaian keterampilan peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Pencapaian Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	6	85,70%
Tidak Tuntas	1	14,30%
Total	7	100%

Pada siklus II hasil penilaian keterampilan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 14,30% dari siklus I. Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa 6 peserta didik sudah mampu mencapai nilai KKM atau sebesar 85,70%. Sedangkan hanya ada 1 peserta didik yang belum tuntas sebesar 14,30%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan Tindakan

yaitu 85% dari keseluruhan peserta didik dan terbukti bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.

4) Tahap Refleksi

Upaya peningkatan keterampilan peserta didik pada siklus II menunjukkan hasil yang baik. Hasil keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon meningkat dengan presentase peningkatan sebesar 71,40% dari sebelum Tindakan dilakukan. Sebanyak 6 peserta didik mampu mencapai nilai KKM, sebesar 85,70% dari keseluruhan peserta didik dengan nilai rata-rata (mean) 89,4. Maka pada siklus II hasil keterampilan peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 85% dari keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon. Dari perolehan tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus dihentikan pada siklus II.

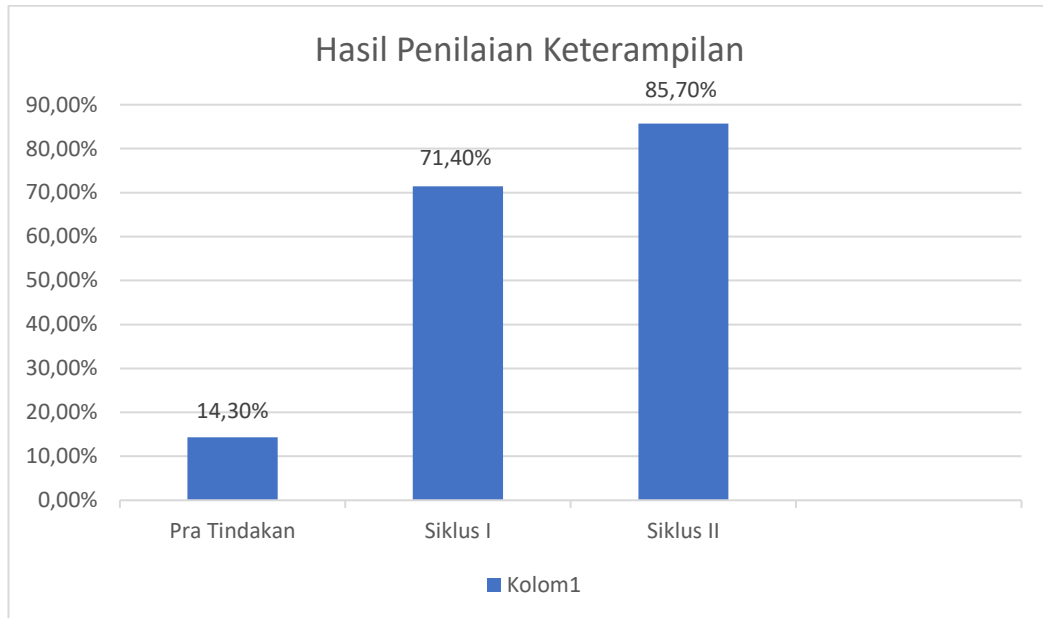
3. Deskripsi Hasil Keterampilan Peserta Didik

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil keterampilan adalah penilaian keterampilan berbentuk angket penilaian dan tes tertulis/esai, berisi 4 angket penilaian 3 penilaian berupa aspek psikomotor dan 1 penilaian berupa aspek afektif serta berisi 5 soal tes tertulis, semua dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada saat tahap pra Tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil keterampilan peserta didik pada tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 8. di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Keterampilan Peserta Didik Pada Tiap Siklus

Siklus	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta didik Tuntas Belajar	Persentase	Kriteria Keberhasilan
Pra Tindakan	7	1	14,30%	85%
Siklus I	7	5	71,40%	
Siklus II	7	6	85,70%	

Untuk memperjelas, grafik hasil keterampilan peserta didik dari setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3 Grafik Hasil Penilaian Keterampilan

Tabel dan grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan peserta didik disetiap siklusnya. Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik berhasil mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan peneliti yaitu 85% dari keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon pada siklus II dengan persentase ketuntasan yaitu 85,70%.

B. Pembahasan

Masalah yang dihadapi SD Negeri Temon Kulon khususnya pada mata pelajaran PJOK teknik dasar passing dalam sepak bola di kelas V adalah keterampilan peserta didik yang rendah. Penyebab dari rendahnya keterampilan peserta didik ini merupakan dampak dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif oleh guru pengampu. Metode yang digunakan guru hanyalah metode ceramah dan tanpa disiapkan metode lain untuk menarik perhatian serta minat belajar peserta didik. Menurut Djamarah

dan Zain (2014: 97-98), salah satu kelemahan metode ceramah adalah guru sulit mengetahui pemahaman suatu materi oleh seluruh peserta didik. Hal ini tidak menjamin seluruh peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah secara terus menerus menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara langsung didalam setiap pembelajaran sehingga peserta didik merasa cepat bosan. Dan mengakibatkan peserta didik membuat keributan, bermain sendiri, bahkan tidur dikelas. Hal seperti ini yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan peserta didik.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik adalah apabila guru mampu mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang tidak monoton. Untuk itulah peneliti menerapkan metode tutor sebaya didalam penelitian ini yang dapat menarik minat, perhatian dan peran serta peserta didik didalam proses pembelajaran. Metode tutor sebaya diyakini dapat menjadikan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik sekaligus meminimalisir kesenjangan nilai keterampilan yang terjadi.

Tahap pertama dalam melaksanakan metode tutor sebaya adalah tahap persiapan. Di tahap persiapan ini ada beberapa kegiatan, yaitu: pemilihan materi yang akan diajarkan, pemilihan tutor sebelum proses pembelajaran, pemberian materi kepada tutor berupa *handout* sebelum proses pembelajaran agar tutor dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada teman-temannya dan kegiatan akhir di tahap persiapan adalah pembagian peserta didik menjadi kelompok-kelompok saat proses pembelajaran. Kemudian untuk tutor yang sudah di pilih di sebar ke masing-masing kelompok.

Tahap kedua dalam melaksanakan metode tutor sebaya adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini adalah penyampaian materi yang akan dipelajari sebagai pengantar, kemudian peserta didik mengamati dan memahami materi yang disampaikan. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mempelajari dan mempraktekkan tentang materi yang sudah disampaikan, di dalam pelaksanaan ini tugas sepenuhnya di berikan kepada tutor. Guru mengamati peserta didik agar terlibat dalam diskusi, dan memberikan arahan di setiap kelompok yang melenceng dari pekerjaannya. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan bantuan kepada tutor jika mengalami kesulitan dalam menyampaikan dan mempraktekkan materi yang diajarkan. Kemudian peserta didik mengutarakan hasil diskusi, dan ditanggapi oleh peserta didik lain dan menyempurnakan apa yang diutarakan, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami. Setelah diskusi selesai, guru memberikan pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari ke pemahaman yang benar.

Tahap terakhir dalam melaksanakan metode tutor sebaya adalah tahap evaluasi. Setelah pembelajaran selesai, guru menanyakan kepada peserta didik apakah tutor menjalankan tugasnya atau belum, Di tahap terakhir guru mengingatkan tutor untuk mempelajari sub pokok bahasan selanjutnya. metode tutor sebaya mampu menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, munculnya peran serta peserta didik dalam pembelajaran karena Langkah-langkah metode tutor sebaya terdapat aktivitas yang melibatkan peserta didik untuk berpikir dalam berdiskusi, menyelesaikan tugas dari guru, berpendapat didalam kelas, mempresentasikan hasil diskusi sehingga menumbuhkan interaksi antara peserta didik dengan guru di dalam pembelajaran.

Pada tahap pra tindakan jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon yang tuntas pada mata pelajaran PJOK teknik dasar passing dalam permainan sepak bola hanya 14,30%. Angka tersebut dibawah kriteria minimal ketuntasan peserta didik dalam satu kelas menurut Depdiknas (2006) yaitu $\geq 85\%$. Dalam penelitian ini metode tutor sebaya dipilih sebagai solusi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik kelas V pada mata pelajaran PJOK teknik dasar passing dalam permainan sepak bola di SD Negeri Temon Kulon.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan menggunakan metode tutor sebaya di kelas V mata pelajaran PJOK teknik dasar passing permainan sepak bola mampu meningkatkan keterampilan peserta didik pada siklus I, tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Siklus I dilaksanakan pada 5 April 2022 dengan KD memahami teknik dasar passing dalam permainan sepak bola. Persentase jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I sebesar 71,40%, artinya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas adalah sebesar 50% dari tahap pra tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 32), hasil belajar yang baik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang baik. Artinya, aktivitas dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran.

Setelah dilakukan refleksi pada hasil observasi di siklus I, ada empat hal yang menjadi penyebab persentase peserta didik tuntas belum mampu mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu, Pertama beberapa peserta didik masih ada yang bermain sendiri dan mengganggu teman kelompok lain saat pembelajaran berlangsung. Kedua peserta didik kurang berani bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat. Hal itu diketahui dari beberapa pertanyaan yang disampaikan guru secara lisan, hanya beberapa

peserta didik yang dapat menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Ketiga cara berbicara tutor kurang lugas, menyebabkan peserta didik kurang bisa menangkap penjelasan materi yang diberikan tutor, sehingga banyak permintaan untuk mengulangi penjelasan yang disampaikan. Keempat pada siklus I masih banyak yang belum menguasai materi yang diajarkan, Hal itu diketahui dari hasil penilaian tertulis yang dilakukan peserta didik, hanya 2 peserta didik yang mendapat skor lebih dari 7, dan masih ada 5 peserta didik yang masih mendapat skor di bawah 7. Dan pada angket penilaian keterampilan pada sikap pelaksanaan passing masih banyak yang belum paham pada posisi sikap lutut yang benar sebelum melakukan passing, hal ini diketahui dari 7 peserta didik hanya 2 peserta didik yang benar memposisikan lutut yang benar sebelum melakukan passing.

Ada empat solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah pada siklus I dan sebagai upaya perbaikan di siklus II yaitu: Pertama, sebelum melaksanakan pembelajaran, peserta didik diingatkan agar tidak bermain sendiri dan mengganggu teman kelompok lainnya, jika saat pembelajaran masih ada peserta didik yang mengganggu teman kelompok lain dan bermain sendiri maka akan ada sanksi berupa teguran dan pengurangan skor tingkah laku peserta didik. Kedua, memberikan reward kepada peserta didik atau kelompok yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan lisan dari guru, reward berupa acungan jempol, tepukan tangan, pujian dan tersenyum kepada peserta didik, hal ini dilakukan agar memotivasi peserta didik agar berani bertanya, menjawab dan mengungkapkan pendapatnya di dalam pembelajaran berlangsung. Ketiga, memperbanyak berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memberikan bantuan tutor apabila mengalami kesulitan saat menyampaikan materi maupun mempraktekkan pembelajaran yang diberikan. Dengan begitu, peserta didik dapat memahami materi dan mempraktekkan pembelajaran yang disampaikan oleh tutor,

sehingga hasil penilaian keterampilan dari penilaian tes tertulis maupun tes dengan angket penilaian keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon dapat lebih optimal.

Hasil refleksi dari siklus I sangat berpengaruh pada pelaksanaan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada 12 April 2022 dengan KD tentang pemahaman teknik dasar passing pada permainan sepak bola. Persentase ketuntasan hasil keterampilan peserta didik pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan Tindakan ($\geq 85\%$) dengan persentase sebesar 85,70%. Artinya peningkatan persentase ketuntasan hasil keterampilan peserta didik yang terjadi sebesar 14,30% dari siklus I. Menurut Nana Sudjana (2017: 22), hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini terjadi karena setiap peserta didik berminat, tertarik, memiliki peran serta dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari cepat dipahami.

Dapat diketahui bahwa penggunaan metode tutor sebaya di kelas V SD Negeri Temon Kulon pada mata pelajaran PJOK khususnya teknik dasar passing pada permainan sepak bola dapat meningkatkan keterampilan peserta didik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Sapto Rini Sudiasih tahun 2011 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di SMK Ma’arif 2 Sleman”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan pada aspek hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh adanya peningkatan rerata kelas nilai kognitif siswa dari 43 meningkat 5% menjadi 45 pada siklus pertama, dan siklus II meningkat 12% menjadi 48. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Budi Kristina tahun 2013 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor

sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MB Pada Standar Kompetensi Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Di SMKN 2 Wonosari”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata kelas dari Pra Tindakan ke siklus I sebesar 3,9%, ke siklus II sebesar 6,5% dan ke siklus III sebesar 7,8%. Pada Pra Tindakan nilai rata-rata siswa 77, pada siklus I meningkat menjadi 80, siklus II menjadi 82 dan siklus III menjadi 83. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Riska Dian Pramesti tahun 2014 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Pada Mata Pelajaran Dasar Kepariwisata Kelas X JB 3 di SMKN 3 Magelang”. Hasil penelitian Riska Dian Pramesti ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek hasil belajar siswa dimana peningkatan hasil belajar ditandai dengan peningkatan persentase hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 87,5%. Pernyataan di atas sejalan dengan hipotesis tindakan yang telah dirumuskan yaitu metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan passing pada permainan sepakbola pada peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon pada mata pelajaran PJOK khususnya teknik dasar passing dalam permainan sepakbola. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil keterampilan peserta didik dari tahap pra Tindakan hingga siklus II. Pada siklus I hasil keterampilan peserta didik sudah meningkat tetapi peningkatan persentase hasil keterampilan peserta didik belum mencapai $\geq 85\%$ sehingga dibutuhkan pelaksanaan siklus II. Dan pada pelaksanaan siklus II hasil

keterampilan peserta didik telah mencapai $\geq 85\%$. Hal ini menyatakan bahwa penelitian ini telah berhasil dan siklus dihentikan.

Dengan keberhasilan penelitian ini, guru dapat menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran PJOK sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan hasil keterampilan yang belum optimal. Metode pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan sebagai cara untuk melaksanakan pembelajaran inovatif di sekolah. Guru hendaknya melaksanakan pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan sehingga dapat menarik minat, perhatian dan peran peserta didik agar dapat memicu keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan dalam menghadapi kesulitan, bekerja kelompok, mencari dan memecahkan masalah soal-soal dan melaksanakan tugas-tugas yang guru berikan serta memberikan dukungan kepada guru agar dapat mengembangkan variasi metode pembelajaran didalam pembelajarannya. Kemudian karena keterbatasan waktu, dalam penelitian ini hanya menerapkan pada kompetensi dasar teknik dasar passing dalam permainan sepak bola.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang diperoleh, maka dapat disimpulkan:

Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Temon Kulon mata pelajaran PJOK khususnya passing pada permainan sepak bola. Hasil keterampilan peserta didik meningkat setelah menggunakan metode tutor sebaya sebesar 71,40%. Peningkatan keterampilan peserta didik sudah meningkat pada siklus I namun belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan peneliti yaitu $\geq 85\%$ maka dari itu dibutuhkan pelaksanaan siklus II. Dan pada siklus II hasil keterampilan peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 85\%$. Hasil ini menandakan penelitian telah berhasil dan siklus dihentikan.

B. Implikasi

Pada dasarnya penelitian ini merupakan usaha untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik setelah diterapkannya metode tutor sebaya. Alhasil penggunaan metode tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Hal itu diketahui berdasarkan hasil penilaian keterampilan. Maka dengan berhasilnya penelitian ini, guru dapat menggunakan metode tutor sebaya sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan hasil keterampilan peserta didik yang belum optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri Temon Kulon memiliki keterbatasan yang perlu diungkapkan yaitu:

1. Penelitian ini hanya diterapkan pada kompetensi dasar memahami teknik dasar passing pada permainan sepakbola. Hal ini disebabkan karena hanya kompetensi dasar tersebut yang belum diajarkan oleh guru pengampu mata pelajaran PJOK.
2. Durasi pelaksanaan penelitian yang singkat. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan penelitian mendekati jadwal ujian sekolah kelas VI SD Negeri Temon Kulon dan pada hari itu kelas V diliburkan.

D. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran kearah yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi guru
 - a. Saat pembelajaran berlangsung, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan atau jenuh agar hasil belajar peserta didik lebih baik.
 - b. Guru dapat menggunakan pembelajaran dengan berkelompok untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik guna menuangkan pendapatnya sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai variasi metode pembelajaran yang diterapkan didalam kelas.
- b. Peserta didik perlu meningkatkan kemampuan belajarnya terutama dalam menghadapi kesulitan, bekerja kelompok, mencari dan memecahkan masalah serta melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi*. Jurnal Komunitas. (Nomor 3). Hlm. 105.
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benny, A. Pribadi. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dooley dan Titz. (2010). *Passing and Ball Control*. Amazon Book Clubs: Meyer&Meyer.
- Gintings, A. (2014). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikat Guru-Dosen*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herwin. (2014). *Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Joseph A, Luxbacher. (1996). *Sepakbola*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kristina, B. (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MB Pada Standar Kompetensi Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Di SMKN 2 Wonosari*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pramesti, R.D. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Pada Mata Pelajaran Dasar Kepariwisata Kelas X JB 3 di SMKN 3 Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robbins. (2000). *Keterampilan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Siregar, Evelin dan Hartini, N. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarjadi. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Somadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiasih, R.S.R. (2012). *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjadmiko. (2020). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK*. Penerbit Adab.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2018). *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. UPI Sumedang Press.
- Sumarso. (2018). *Membuat Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Goeroe Ndeso.
- Wahyudi, B. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.
- Widdow, R. dan Buckle, P. (1982). *Sepakbola Keterampilan, Taktik dan Fakta*. Jakarta: Mertju Buana Football Club.
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Zain. Dan Dzamarah, B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>. Surel : humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 47/PJSD /III/2022
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Bagus Syaiful Yuma
NIM : 18604221016
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing pada Permainan Sepakbola pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Temon Kulon.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Maret 2022
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Instrumen Penilaian Keterampilan

INSTRUMEN PENILAIAN PENINGKATAN KETERAMPILAN PASSING SEPAKBOLA SIKLUS I

Instrumen penilaian peningkatan keterampilan passing di ukur melalui aspek psikomotor, kognitif, afektif, penilaian psikomotor dan afektif menggunakan tabel penilaian praktek sedangkan penilaian aspek kognitif menggunakan lembar soal penilaian teori.

A. Penilaian Keterampilan

No	Subjek	Penilaian				Skor Total
		Psikomotor			Afektif	
		Melakukan passing menggunakan kaki bagian dalam	Melakukan passing menggunakan kaki bagian luar	Melakukan passing menggunakan punggung kaki	Perilaku peserta didik selama pembelajaran	
		Total skor 10	Total skor 10	Total skor 10	Total skor 10	
1.	ARF					
2.	ANA					
3.	JNA					
4.	MNC					
5.	NRP					
6.	VDR					
7.	MF					

Kriteria Skor

Aspek Psikomotor

1. Passing menggunakan kaki bagian dalam:

No	Keterangan	Nama						
		Agung	Agvrihan	Jalaludin	Mega	Nurul	Vulkanika	Meydino
1.	Sikap awal							
	1. Berdiri menghadap target 2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola 3. Arahkan kaki ke target							
2.	Sikap pelaksana							
	1. Lutut sedikit ditekuk 2. Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan 3. pandangan melihat kesasaran yang dituju 4. Tendang bagian tengah bola menggunakan kaki bagian dalam							
3.	Sikap akhir							
	1. Berat badan dipindah kedepan 2. Kaki yang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu 3. Menjaga keseimbangan							
Total Ceklis								

2. Passing menggunakan kaki bagian luar:

No	Keterangan	Nama						
		Agung	Agvrihan	Jalaludin	Mega	Nurul	Vulkanika	Meydino
1.	Sikap awal							
	1. Berdiri menghadap target 2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola 3. Arahkan kaki ke target							
2.	Sikap pelaksana							
	1. Lutut sedikit ditekuk 2. Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan 3. pandangan melihat kesasaran yang dituju 4. Tendang bagian tengah bola menggunakan kaki bagian luar							
3.	Sikap akhir							
	1. Berat badan dipindah kedepan 2. Kaki yang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu 3. Menjaga keseimbangan							
Total Ceklis								

3. Passing menggunakan punggung kaki

No	Keterangan	Nama						
		Agung	Agvrihano	Jalaludin	Mega	Nurul	Vulkanika	Meydino
1.	Sikap awal							
	1.Berdiri menghadap target 2.Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola 3.Arahkan kaki ke target							
2.	Sikap pelaksana							
	1.Lutut sedikit ditebuk 2.Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan 3.pandangan melihat kesasaran yang dituju 4.Tendang bagian tengah bola menggunakan punggung kaki							
3.	Sikap akhir							
	1.Berat badan dipindah kedepan 2.Kaki yang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu 3.Menjaga keseimbangan							
Total Ceklis								

Aspek Afektif

4. Perilaku peserta didik selama pembelajaran

No	Keterangan	Nama						
		Agung	Agvrihano	Jalaludin	Mega	Nurul	Vulkanika	Meydino
1.	Menghargai							
	1.Menghargai pendapat siswa lain 2.Mengerti keadaan siswa lain 3.Mengakui kelebihan atau keunggulan siswa lain							
2.	Persahabatan							
	1.Membantu siswa lain dengan ikhlas 2.Bersimpati kepada siswa lain 3.Berperilaku penuh kasih 4.Mendukung siswa lain maju dan berkembang							
3.	Toleransi							
	1.Menghargai keunikan siswa lain 2.Menghargai keberagaman 3.Menghindari diskriminasi							
Total Ceklis								

Aspek kognitif

B. Soal Esai

1. Jelaskan pengertian passing dalam permainan sepakbola?
2. Jelaskan Langkah-langkah melakukan passing menggunakan kaki bagian dalam!
3. Saat melakukan operan atau passing bisa dikatakan benar jika?
4. Sebutkan bagian bola yang di tendang saat melakukan passing!
5. Lanjutan gerak kaki yang menendang saat melakukan passing adalah

Kunci Jawaban

1. Passing dalam permainan sepakbola adalah salah satu gerakan dasar dalam permainan sepakbola untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya.
2. Langkah-langkah melakukan passing menggunakan kaki bagian dalam adalah Berdiri menghadap bola, ayunkan kaki yang akan menendang bola, Tendang bagian tengah bola menggunakan kaki bagian dalam.
3. Melakukan operan atau passing bisa dikatakan benar jika Arah bola tepat dan akurat, Bola mudah di terima
4. Bagian bola yang di tendang saat melakukan passing adalah bagian tengah bola.
5. Lanjutan gerak kaki yang menendang saat melakukan passing adalah mendarat sedikit di depan kaki tumpu

Rubrik

1. Menjawab: salah satu gerakan dasar dalam permainan sepakbola untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya. = skor 2 / Gerakan dasar dalam permainan sepak bola = skor 1
2. Menjawab: Berdiri menghadap bola, ayunkan kaki yang akan menendang bola, Tendang bagian tengah bola menggunakan kaki bagian dalam. = skor 2 / Kaki bagian dalam = skor 1
3. Menjawab: Arah bola tepat dan akurat, Bola mudah di terima = skor2 / Arah bola tepat = skor1
4. Menjawab: bagian tengah bola = skor2 / Tengah =skor1
5. Menjawab: mendarat sedikit di depan kaki tumpu =skor2 / di depan kaki =skor 1

INSTRUMEN PENILAIAN PENINGKATAN KETERAMPILAN PASSING SEPAKBOLA SIKLUS II

Instrumen penilaian peningkatan keterampilan passing di ukur melalui aspek psikomotor, kognitif, afektif, penilaian psikomotor dan afektif menggunakan tabel penilaian praktek sedangkan penilaian aspek kognitif menggunakan lembar soal penilaian teori.

C. Penilaian Keterampilan

No	Subjek	Penilaian				Skor Total
		Psikomotor			Afektif	
		Melakukan passing menggunakan kaki bagian dalam	Melakukan passing menggunakan kaki bagian luar	Melakukan passing menggunakan punggung kaki	Perilaku peserta didik selama pembelajaran	
		Total skor 10	Total skor 10	Total skor 10	Total skor 10	
1.	ARF					
2.	ANA					
3.	JNA					
4.	MNC					
5.	NRP					
6.	VDR					
7.	MF					

Kriteria Skor

Aspek Psikomotor

5. Passing menggunakan kaki bagian dalam:

No	Keterangan	Nama						
		Agung	Agvrihan	Jalaludin	Mega	Nurul	Vulkanika	Meydino
1.	Sikap awal							
	4. Berdiri menghadap target 5. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola 6. Arahkan kaki ke target							
2.	Sikap pelaksana							
	1. Lutut sedikit ditekuk 2. Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan 3. pandangan melihat kesasaran yang dituju 4. Tendang bagian tengah bola menggunakan kaki bagian dalam							
3.	Sikap akhir							
	1. Berat badan dipindah kedepan 2. Kaki yang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu 3. Menjaga keseimbangan							
Total Ceklis								

6. Passing menggunakan kaki bagian luar:

No	Keterangan	Nama						
		Agung	Agvriano	Jalaludin	Mega	Nurul	Vulkanika	Meydino
1.	Sikap awal							
	1. Berdiri menghadap target 2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola 3. Arahkan kaki ke target							
2.	Sikap pelaksana							
	1. Lutut sedikit ditekuk 2. Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan 3. pandangan melihat kesasaran yang dituju 4. Tendang bagian tengah bola menggunakan kaki bagian luar							
3.	Sikap akhir							
	1. Berat badan dipindah kedepan 2. Kaki yang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu 3. Menjaga keseimbangan							
Total Ceklis								

7. Passing menggunakan punggung kaki

No	Keterangan	Nama						
		Agung	Agvrihano	Jalaludin	Mega	Nurul	Vulkanika	Meydino
1.	Sikap awal							
	1.Berdiri menghadap target 2.Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola 3.Arahkan kaki ke target							
2.	Sikap pelaksana							
	1.Lutut sedikit ditebuk 2.Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan 3.pandangan melihat kesasaran yang dituju 4.Tendang bagian tengah bola menggunakan punggung kaki							
3.	Sikap akhir							
	1.Berat badan dipindah kedepan 2.Kaki yang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu 3.Menjaga keseimbangan							
Total Ceklis								

Aspek Afektif

8. Perilaku peserta didik selama pembelajaran

No	Keterangan	Nama						
		Agung	Agvrihano	Jalaludin	Mega	Nurul	Vulkanika	Meydino
1.	Menghargai							
	1.Menghargai pendapat siswa lain 2.Mengerti keadaan siswa lain 3.Mengakui kelebihan atau keunggulan siswa lain							
2.	Persahabatan							
	1.Membantu siswa lain dengan ikhlas 2.Bersimpati kepada siswa lain 3.Berperilaku penuh kasih 4.Mendukung siswa lain maju dan berkembang							
3.	Toleransi							
	1.Menghargai keunikan siswa lain 2.Menghargai keberagaman 3.Menghindari diskriminasi							
Total Ceklis								

Aspek kognitif

D. Soal Esai

6. Jelaskan pengertian passing dalam permainan sepakbola?
7. Sebutkan 3 teknik dasar passing dalam permainan sepak bola!
8. Jelaskan Langkah-langkah melakukan passing menggunakan punggung kaki!
9. Bagaimana posisi lutut kaki yang menjadi tumpuan saat melakukan passing?
10. Sebutkan 3 hal yang harus diperhatikan dalam melakukan passing!

Kunci Jawaban

6. Passing dalam permainan sepakbola adalah salah satu gerakan dasar dalam permainan sepakbola untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya.
7. Tiga teknik dasar passing dalam permainan sepak bola adalah passing menggunakan kaki bagian dalam, passing menggunakan kaki bagian luar dan passing menggunakan punggung kaki.
8. Langkah-langkah melakukan passing menggunakan punggung kaki adalah Berdiri menghadap bola, ayunkan kaki yang akan menendang bola, Tendang bagian tengah bola menggunakan punggung kaki.
9. Posisi lutut kaki yang menjadi tumpuan saat melakukan passing adalah lutut sedikit ditebuk.
10. Tiga hal yang harus diperhatikan dalam melakukan passing adalah posisi bola, keseimbangan badan dan area sentuh bola.

Rubrik

6. Menjawab: salah satu gerakan dasar dalam permainan sepakbola untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya. = skor 2 / Gerakan dasar dalam permainan sepak bola = skor 1
7. Menjawab: passing menggunakan kaki bagian dalam, passing menggunakan kaki bagian luar dan passing menggunakan punggung kaki. = skor 2 / menjawab salah satu dari tiga jawaban. = skor 1
8. Menjawab: Berdiri menghadap bola, ayunkan kaki yang akan menendang bola, Tendang bagian tengah bola menggunakan punggung kaki. = skor 2 / Punggung kaki = skor 1
9. Menjawab: lutut sedikit ditekuk. = skor 2 / ditekuk = skor 1
10. Menjawab: posisi bola, keseimbangan badan dan area sentuh bola. = skor 2 / menjawab salah satu dari tiga jawaban = skor 1.

- 1) teknik mengoper bola dari satu Pemain ke Pemain lain.
- 2) Kaki samping dan kaki diayunkan kedepan Tendang bola menggunakan bagian dalam jika tepat keteman
- 3) Kaki bagian dalam
- 4) dari ke depan

- Pjok
- 1) Salah satu gerakan dalam sepakbola untuk memindahkan bola satu pemain ke pemain lain.
 - 2) Kaki bagian dalam
 - 3) Kaki bagian luar
 - 4) punggung kaki
 - 5) Posisi badan sedikit condong kedepan
 - 6) Jamban diayunkan dari menarik kaki dan mengayunkan kedepan
 - 7) ujung kaki mengarah kearah yang dituju
 - 8) lutut sedikit dibekuk
 - 9) posisi bola
 - 10) keseimbangan badan
 - 11) area sentuh bola

- Absen 4 MEGA
1. Gerakan dasar permainan Sepak bola
 2. Kaki bagian dalam
 3. Arch bola tepat dan akurat
 4. Bagian tengah bola
 5. Sedikit ke depan kaki tempo

- Absen 4 MEGA
1. Gerakan dasar dalam sepak bola untuk mengoper bola ke satu teman ke teman lainnya.
 2. Posisi menggunakan kaki bagian dalam bagian luar dan punggung kaki
 3. Kaki Punggung Kaki
 4. Lutut sedikit dibekuk
 5. Posisi bola keseimbangan badan dan area sentuh bola

- Nama Megidno Fracto kelas V
1. Passing adalah gerakan mengoper bola.
 2. 1. Posisi Pemain menghadap kebela.
a. salah satu kaki yang akan menendang diayunkan keluar agar kaki langsung menghadap kearah bola.
 3. Kaki disamping bola dan kaki di ayunkan dari belakang ke depan.
 3. Bola terus berada Sasaran.
 4. bola bagian belakang.
 5. Menerima kembali bola.

- Nama Megidno Fracto kelas V
1. Passing dalam permainan sepak bola adalah salah satu gerakan dasar dalam Permainan sepak bola untuk memindahkan bola dari satu Pemain ke Pemain lainnya.
 2. Passing menggunakan kaki bagian dalam. Passing menggunakan kaki bagian luar. Passing menggunakan punggung kaki.
 3. 1. Badan menghadap target. 2. Lentukan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola. 3. Atankan kaki ke target
 4. Posisi lutut sedikit menekuk
 5. - Posisi bola
- keseimbangan badan
- Area sentuh bola

MAR
10 APRIL 2020

1. Menemukan bola dari lantai ke dasar lapangan
 2. Kaki kanan dan kiri
 3. Memukul bola
 4. Mengayuh
 5. Bertolak

MARA
10 APRIL 2020

1. Mengayuh bola dari lantai ke dasar lapangan
 2. Mengayuh bola dari dasar lapangan ke lapangan
 3. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 4. Memukul bola dari lapangan
 5. Bertolak

MARA
10 APRIL 2020

1. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 2. Mengayuh bola dari lapangan ke lapangan
 3. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 4. Memukul bola dari lapangan
 5. Bertolak

MARA
10 APRIL 2020

1. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 2. Mengayuh bola dari lapangan ke lapangan
 3. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 4. Memukul bola dari lapangan
 5. Bertolak

MARA
10 APRIL 2020

1. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 2. Mengayuh bola dari lapangan ke lapangan
 3. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 4. Memukul bola dari lapangan
 5. Bertolak

MARA
10 APRIL 2020

1. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 2. Mengayuh bola dari lapangan ke lapangan
 3. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 4. Memukul bola dari lapangan
 5. Bertolak

MARA
10 APRIL 2020

1. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 2. Mengayuh bola dari lapangan ke lapangan
 3. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 4. Memukul bola dari lapangan
 5. Bertolak

MARA
10 APRIL 2020

1. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 2. Mengayuh bola dari lapangan ke lapangan
 3. Menemukan bola dari lapangan ke lapangan
 4. Memukul bola dari lapangan
 5. Bertolak

Lampiran 3. RPP Teknik Dasar Passing

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PJOK SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Temon Kulon
 Kelas / Semester : 5 / 2 (Dua)
 Materi : Passing (sepak bola)
 Pembelajaran Ke : 1
 Alokasi Waktu : 1 JP (3 X 35 Menit) setiap pertemuan
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022

A. Kompetensi Inti

K1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
K2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, (orang yang ada d sekelilingnya).
K2	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
K4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator Pencapaian
3.1	Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	3.1.1	Menyebutkan berbagai gerak dasar lokomotor pada permainan bola besar
		3.1.2	Menjelaskan berbagai gerak dasar lokomotor pada permainan bola besar
4.1	Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	4.1.1	Berlatih melakukan berbagai pola gerak dasar lokomotor pada sepak bola
		4.1.2	Mempraktikkan berbagai pola gerak dasar lokomotor pada sepak bola

C. Indikator

1. Mengidentifikasi sikap awal passing bola
2. Mengidentifikasi sikap akhir passing bola

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuan sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.
2. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku (jujur, disiplin, dan percaya diri) dalam melakukan dan memahami berbagai gerak dasar lokomotor (permainan sepakbola)
3. Peserta didik dapat menjelaskan kombinasi gerak dasar lokomotor pada permainan bola besar
4. Peserta didik dapat mempraktikkan berbagai gerak dasar lokomotor pada permainan bola besar
5. Peserta didik dapat mempraktikkan gerakan menendang dan mengontrol bola.

E. Nilai-nilai yang dikembangkan

1. Religius : Berdoa, Bersyukur
2. Gotong-royong : Kerjasama
3. Integritas : Tanggung jawab, rasa ingin tau, teliti, disiplin, dan kerja keras

F. Materi Pembelajaran

1. Teknik passing pendek, Panjang, melengkung, satu-dua dalam permainan sepakbola.

G. Metode dan Pendekatan

- Pendekatan : Saintifik
Metode : Tutor Sebaya

H. Media Pembelajaran

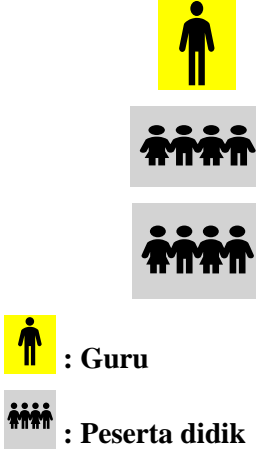


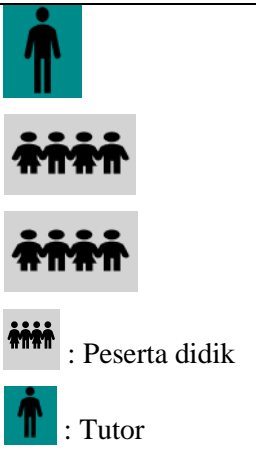


1. Media dan Alat : Bola sepak, Cone

I. Sumber Belajar





Lembar Kerja Individu

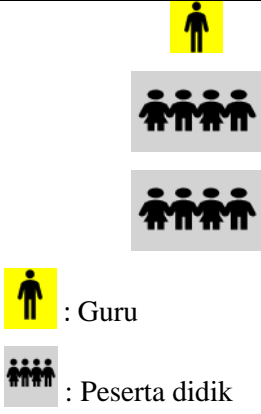


Lembar Kerja Kelompok

J. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Gambar	Alokasi waktu
<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa dan menanyakan keadaan mereka. • Peserta didik diminta untuk baris 2 bershaf. • Guru memimpin berdoa dan melakukan presensi kehadiran peserta didik. • Peserta didik menjawab presensi dari guru. • Guru menyampaikan materi dan metode pembelajaran yang akan dipraktikkan dengan Bahasa yang sederhana dan mudah di pahami • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memahami dasar-dasar passing pada permainan sepakbola • Guru memberikan apresiasi untuk mendorong rasa ingin tahu, rasa tanggung jawab dan Kerjasama. 	 <p> : Guru</p> <p> : Peserta didik</p>	5 menit
<p>Pemanasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik memimpin pemanasan. • Guru Menyiapkan Lapangan dan peralatan yang digunakan. • Peserta didik melakukan pemanasan • Guru membagi peserta didik dan tutor sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. 	 <p> : Peserta didik</p> <p> : Tutor</p>	

<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati & Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan tentang beberapa passing dan memberikan beberapa contoh passing yang nantinya akan di sampaikan oleh tutor ke setiap kelompoknya masing-masing • Peserta didik mengamati dengan seksama mengenai penjelasan dan contoh beberapa passing yang disampaikan oleh guru • Peserta didik diberikan rangsangan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan • Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk melakukan beberapa passing yang sudah di contohkan, dan memberikan tanggung jawab kepada tutor untuk memimpin dan memberikan penjelasan disetiap kelompoknya masing-masing • Peserta didik memahami dan melakukan beberapa passing dengan bantuan tutor. 	      : Guru  : Tutor  : Peserta didik	
<p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tutor memberikan contoh gerakan passing menggunakan kaki bagian dalam • Sikap awal: Berdiri menghadap target, letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola, arahkan kaki ke target. • Sikap pelaksana: Lutut sedikit ditekuk, ayunkan kaki yang akan menendang ke depan, pandangan melihat kesasaran yang dituju, tendang bagian tengah bola menggunakan kaki bagian dalam. 	     	

<ul style="list-style-type: none"> • Sikap akhir: Berat badan dipindah kedepan, kaki yang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu, menjaga keseimbangan. 		
<ul style="list-style-type: none"> • Tutor memberikan contoh gerakan passing menggunakan kaki bagian luar • Sikap awal: Berdiri menghadap target, letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola, arahkan kaki ke target. • Sikap pelaksana: Lutut sedikit ditekuk, ayunkan kaki yang akan menendang ke depan, pandangan melihat kesasaran yang dituju, tendang bagian tengah bola menggunakan kaki bagian luar. • Sikap akhir: Berat badan dipindah kedepan, kaki yang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu, menjaga keseimbangan. 	 	
<ul style="list-style-type: none"> • Tutor memberikan contoh gerakan passing menggunakan punggung kaki • Sikap awal: Berdiri menghadap target, letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola, arahkan kaki ke target. • Sikap pelaksana: Lutut sedikit ditekuk, ayunkan kaki yang akan menendang ke depan, pandangan melihat kesasaran yang dituju, tendang bagian tengah bola menggunakan punggung kaki. • Sikap akhir: Berat badan dipindah kedepan, kaki yang menendang mendarat sedikit 	 	

<p>didepan kaki tumpu, menjaga keseimbangan.</p>		
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibariskan 2 bersaf • Peserta didik melakukan pendinginan yang dipimpin oleh guru • Guru melakukan evaluasi kegiatan selama pembelajaran • Guru menutup pembelajaran dengan meriview dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang. 	 <p> : Guru</p> <p> : Peserta didik</p>	

K. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian

a. Sikap

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Observasi	Angket	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik melakukan kerja sama.- Peserta didik bermain dengan percaya diri	Saat pembelajaran berlangsung	

b. Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Praktik	Tugas (Keterampilan)	Peserta didik dapat melakukan passing dengan tepat	Pada proses pembelajaran	

Yogyakarta, 10 April 2022

Mengetahui

Guru PJOK



Sudarman, S.Pd
NIP: 196211051984031003

Peneliti



Bagus Syaiful Yuma
NIM: 18604221016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PJOK SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri Temon Kulon
 Kelas / Semester : 5 / 2 (Dua)
 Materi : Passing (sepak bola)
 Pembelajaran Ke : 1
 Alokasi Waktu : 1 JP (3 X 35 Menit) setiap pertemuan
 Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022

L. Kompetensi Inti

K1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
K2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, (orang yang ada sekelilingnya).
K2	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
K4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

M. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator Pencapaian
3.1	Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	3.1.1	Menyebutkan berbagai gerak dasar lokomotor pada permainan bola besar
		3.1.2	Menjelaskan berbagai gerak dasar lokomotor pada permainan bola besar
4.1	Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	4.1.1	Berlatih melakukan berbagai pola gerak dasar lokomotor pada sepak bola
		4.1.2	Mempraktikkan berbagai pola gerak dasar lokomotor pada sepak bola

N. Indikator

3. Mengidentifikasi sikap awal passing bola
4. Mengidentifikasi sikap akhir passing bola

O. Tujuan Pembelajaran

6. Peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuan sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.
7. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku (jujur, disiplin, dan percaya diri) dalam melakukan dan memahami berbagai gerak dasar lokomotor (permainan sepakbola)
8. Peserta didik dapat menjelaskan kombinasi gerak dasar lokomotor pada permainan bola besar
9. Peserta didik dapat mempraktikkan berbagai gerak dasar lokomotor pada permainan bola besar
10. Peserta didik dapat mempraktikkan gerakan menendang dan mengontrol bola.

P. Nilai-nilai yang dikembangkan

4. Religius : Berdoa, Bersyukur
5. Gotong-royong : Kerjasama
6. Integritas : Tanggung jawab, rasa ingin tau, teliti, disiplin, dan kerja keras

Q. Materi Pembelajaran

2. Teknik passing pendek, Panjang, melengkung, satu-dua dalam permainan sepakbola.

R. Metode dan Pendekatan

- Pendekatan : Saintifik
Metode : Tutor Sebaya











S. Media Pembelajaran

2. Media dan Alat : Bola sepak, Cone





T. Sumber Belajar

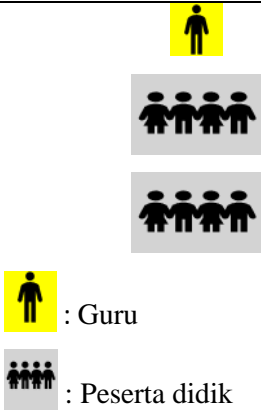





- Lembar Kerja Individu
Lembar Kerja Kelompok

U. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Gambar	Alokasi waktu
<p>4. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa dan menanyakan keadaan mereka. • Peserta didik diminta untuk baris 2 bershaf. • Guru memimpin berdoa dan melakukan presensi kehadiran peserta didik. • Peserta didik menjawab presensi dari guru. • Sebelum melaksanakan pembelajaran, peserta didik diingatkan agar tidak bermain sendiri dan mengganggu teman kelompok lainnya, • Guru menyampaikan materi dan metode pembelajaran yang akan dipraktikkan dengan Bahasa yang sederhana dan mudah di pahami • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memahami dasar-dasar passing pada permainan sepakbola • Guru memberikan apresiasi untuk mendorong rasa ingin tahu, rasa tanggung jawab dan Kerjasama. 	    : Guru  : Peserta didik	5 menit
<p>Pemanasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik memimpin pemanasan. • Guru Menyiapkan Lapangan dan peralatan yang digunakan. • Peserta didik melakukan pemanasan • Guru membagi peserta didik dan tutor sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. 	    : Peserta didik  : Tutor	

<p>5. Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati & Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan tentang beberapa passing dan memberikan beberapa contoh passing yang nantinya akan di sampaikan oleh tutor ke setiap kelompoknya masing-masing • Peserta didik mengamati dengan seksama mengenai penjelasan dan contoh beberapa passing yang disampaikan oleh guru • Peserta didik diberikan rangsangan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan • Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk melakukan beberapa passing yang sudah di contohkan, dan memberikan tanggung jawab kepada tutor untuk memimpin dan memberikan penjelasan disetiap kelompoknya masing-masing • Peserta didik memahami dan melakukan beberapa passing dengan bantuan tutor. 	 <p>: Guru</p> <p>: Tutor</p> <p>: Peserta didik</p>	
<p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tutor memberikan contoh gerakan passing menggunakan kaki bagian dalam • Sikap awal: Berdiri menghadap target, letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola, arahkan kaki ke target. • Sikap pelaksana: Lutut sedikit ditekuk, ayunkan kaki yang akan menendang ke depan, pandangan melihat kesasaran yang dituju, tendang bagian tengah 	 	

<p>bola menggunakan kaki bagian dalam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap akhir: Berat badan dipindah kedepan, kaki yang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu, menjaga keseimbangan. 		
<ul style="list-style-type: none"> • Tutor memberikan contoh gerakan passing menggunakan kaki bagian luar • Sikap awal: Berdiri menghadap target, letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola, arahkan kaki ke target. • Sikap pelaksana: Lutut sedikit ditekuk, ayunkan kaki yang akan menendang ke depan, pandangan melihat kesasaran yang dituju, tendang bagian tengah bola menggunakan kaki bagian luar. • Sikap akhir: Berat badan dipindah kedepan, kaki yang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu, menjaga keseimbangan. 	 	
<ul style="list-style-type: none"> • Tutor memberikan contoh gerakan passing menggunakan punggung kaki • Sikap awal: Berdiri menghadap target, letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola, arahkan kaki ke target. • Sikap pelaksana: Lutut sedikit ditekuk, ayunkan kaki yang akan menendang ke depan, pandangan melihat kesasaran yang dituju, tendang bagian tengah bola menggunakan punggung kaki. 	 	

<ul style="list-style-type: none"> • Sikap akhir: Berat badan dipindah kedepan, kaki yang menendang mendarat sedikit didepan kaki tumpu, menjaga keseimbangan. • Guru memperbanyak berkeliling ke kelompok-kelompok disetiap peserta didik melakukan pembelajaran passing untuk memberikan bantuan tutor apabila mengalami kesulitan saat menyampaikan materi maupun mempraktekkan pembelajaran yang diberikan. Dengan begitu, peserta didik dapat memahami materi dan mempraktekkan pembelajaran yang disampaikan oleh tutor, 		
<p>6. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibariskan 2 bersaf • Peserta didik melakukan pendinginan yang dipimpin oleh guru • Guru melakukan evaluasi kegiatan selama pembelajaran • Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik atau kelompok yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan lisan dari guru, <i>reward</i> berupa acungan jempol, tepukan tangan, pujian dan tersenyum kepada peserta didik, • Guru menutup pembelajaran dengan meriview dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang. 	 <p style="text-align: center;">     : Guru  : Peserta didik </p>	

V. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian

a. Sikap

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Observasi	Jurnal	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik melakukan kerja sama.- Peserta didik bermain dengan percaya diri	Saat pembelajaran berlangsung	

b. Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Praktik	Tugas (Keterampilan)	Peserta didik dapat melakukan passing dengan tepat	Pada proses pembelajaran	

Yogyakarta, 10 April 2022

Mengetahui

Guru PJOK



Sudarman, S.Pd
NIP: 196211051984031003

Peneliti



Bagus Syaiful Yuma
NIM: 18604221016

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.

NIP : 197403172008121003

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama Mahasiswa :

Nama : Bagus Syaiful Yuma

NIM : 18604221016

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul TA : Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Passing pada Permainan Sepakbola pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Temon Kulon

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 31 Maret 2022

Validator



Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.

NIP.197403172008121003

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 905/UN34.16/PT.01.04/2022

1 April 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SD Negeri Temon Kulon,
Kaliwangan Lor, Temon Kulon, Temon, Kulonprogo, Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bagus Syaiful Yuma
NIM : 18604221016
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING PADA PERMAINAN
SEPAKBOLA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI TEMON
KULON
Waktu Penelitian : 4 - 16 April 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6. Data Hasil Penelitian

Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Tahap Pra Tindakan

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Agung Risky Febryansah	90	Tuntas
2.	Agvriliano Naufan AJ	72	Belum Tuntas
3.	Jalaludin Naratsir A	56	Belum Tuntas
4.	Mega Nur Cantika	68	Belum Tuntas
5.	Nurul Rista Prastiwi	60	Belum Tuntas
6.	Vulkanika Dwi Rahmawati	74	Belum Tuntas
7.	Meydino Frastyo	60	Belum Tuntas

Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Agung Risky Febryansah	90	Tuntas
2.	Agvriliano Naufan AJ	82	Tuntas
3.	Jalaludin Naratsir A	64	Belum Tuntas
4.	Mega Nur Cantika	70	Belum Tuntas
5.	Nurul Rista Prastiwi	80	Tuntas
6.	Vulkanika Dwi Rahmawati	94	Tuntas
7.	Meydino Frastyo	78	Tuntas

Hasil Penilaian Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Agung Risky Febryansah	98	Tuntas
2.	Agvriliano Naufan AJ	94	Tuntas
3.	Jalaludin Naratsir A	74	Belum Tuntas
4.	Mega Nur Cantika	80	Tuntas
5.	Nurul Rista Prastiwi	92	Tuntas
6.	Vulkanika Dwi Rahmawati	96	Tuntas
7.	Meydino Frastyo	92	Tuntas

Lampiran 7. Dokumentasi

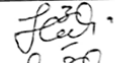



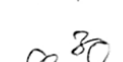
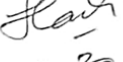

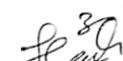




Lampiran 8. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Bagus Syaiful Yuma
NIM : 1960 922 1016
Program Studi : PGSD Penjás
Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Pembimbing : Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	Kamis, 10 Maret 2022	Proposal Skripsi BAB I	
2.	Senin, 14 Maret 2022	Proposal Skripsi BAB II	
3.	Senin, 21 Maret 2022	Proposal Skripsi BAB III	
4.	Selasa, 20 Maret 2022	Bimbingan Instrumen Penilaian	
5.	Senin, 28 Maret 2022	Validasi Instrumen	
6.	Kamis, 31 Maret 2022	Validasi Instrumen Setelah Revisi	
7.	Senin, 18 April 2022	Bimbingan Skripsi BAB IV	
8.	Senin, 25 April 2022	Bimbingan Skripsi BAB V dan Lampiran	

Mengetahui
Koord.Prodi PGSD-Penjás



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 9. Surat Keterangan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN KULON
SEKOLAH DASAR NEGERI TEMON KULON

ꦩꦶꦩꦸꦏꦸꦏꦸꦤ꧀ꦥꦺꦫꦺꦒꦸꦥꦏꦸꦭꦺꦤ꧀ꦥꦺꦫꦺꦒꦸꦥꦏꦸꦭꦺꦤ꧀

Kaliwangan Lor, Temon Kulon, Temon, Kulon Progo 55654
e mail:sdtemonkulon@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nom or : 241.2/92/S.Ket/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUYATINAH, S.Pd., M.Pd
NIP : 19700224 200012 2 001
Pangkat Gol/Ru : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Temon Kulon

Menerangkan bahwa :

Nama : Bagus Syaiful Yuma
NIM : 18604221016
Status : Mahasiswa S1 - PGSD Pendidikan Jasmani

Benar benar melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka tugas akhir/ skripsi di SD Ngeri Temon Kulon pada tanggal 4 – 16 April 2022 dengan judul PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN PASSING PADA PERMAINAN SEPAK BOLA PADA PESERA DIDIK KELAS V SD NEGERI TEMON KULON

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar menjadi periksa bagi yang berkepentingan



Temon Kulon, 25 April 2022
Kepala Sekolah
SUYATINAH, S.Pd., M.Pd
NIP 19700224 200012 2 001